

**STUDI LITERATUR : HUBUNGAN KEJADIAN STUNTING DENGAN
PRESTASI BELAJAR PADA ANAK SEKOLAH DASAR**

KARYA TULIS ILMIAH



**CLAUDIA NATALIA BR SINULINGGA
P01031117070**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI
PROGRAM STUDI DIPLOMA III
2020**

**STUDI LITERATUR : HUBUNGAN KEJADIAN STUNTING DENGAN
PRESTASI BELAJAR PADA ANAK SEKOLAH DASAR**

Karya Tulis Ilmiah ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Diploma III di Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan



**CLAUDIA NATALIA BR SINULINGGA
P01031117070**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI
PROGRAM STUDI DIPLOMA III
2020**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul : Studi Literatur : Hubungan Kejadian Stunting dengan
Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar
Nama Mahasiswa : Claudia Natalia Br Sinulingga
NIM : P01031117070
Program Studi : Diploma III

Menyetujui:



Berlin Sitanggang, SST, M.Kes

Pembimbing Utama



Dini Lestrina, DCN, M.Kes

Penguji I



Abdul Hairuddin Angkat, SKM, M.Kes

Penguji II

Mengetahui:
Ketua Jurusan



Dr. Oslida Martony, SKM, M.Kes

NIRN 196403121987031003

Tanggal Lulus : 24 Juni 2020

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan judul “STUDI LITERATUR : HUBUNGAN KEJADIAN STUNTING DENGAN PRESTASI BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR”.

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini penulis banyak mendapat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Oslida Martony, SKM, M.Kes selaku Ketua Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Medan.
2. Bapak Berlin Sitanggung, SST, M.Kes selaku Dosen Pembimbing.
3. Ibu Dini Lestrina, DCN, M.Kes selaku penguji I.
4. Bapak Abdul Hairuddin Angkat, SKM, M.Kes selaku penguji II.
5. Kedua orangtua tercinta, ayahanda Bata Sinulingga dan ibunda Ratna Ginting.
6. Teman-teman mahasiswa Jurusan Gizi yang turut membantu dalam penulisan karya tulis ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik guna mendukung perbaikan dan penyempurnaan karya tulis ilmiah ini. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terimakasih.

Penulis

ABSTRAK

CLAUDIA NATALIA BR SINULINGGA “**STUDI LITERATUR : HUBUNGAN KEJADIAN STUNTING DENGAN PRESTASI BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR**” (DIWAH BIMBINGAN : Berlin Sitanggang)

Keadaan gizi kurang seperti *stunting* yang dialami oleh anak usia sekolah akan mempengaruhi kemampuan daya tangkap anak dalam mengikuti pelajaran di sekolah dan akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Kekurangan gizi juga dapat berakibat terganggunya fungsi otak secara permanen. Oleh karena itu menyelamatkan anak supaya tidak pendek (*stunting*) sangat penting, sebab terkait dengan kecerdasan dan produktivitas kerjanya kelak sebagai generasi penerus bangsa.

Tujuan penelitian mengetahui hubungan *stunting* dengan prestasi belajar pada anak sekolah dasar berdasarkan studi literatur. Metode penelitian ini adalah studi literatur pada jurnal yang tahun terbitnya mulai dari 2013-2018 pencarian jurnal menggunakan google scholar.

Kesimpulan: Dari 10 jurnal yang dipakai pada penelitian ini terdapat jumlah sampel 1.562 anak, dan jumlah anak *stunting* 463 anak (29,6%), jauh lebih tinggi dari hasil RISKESDAS 2018 yaitu 23,6%. Jumlah anak *stunting* berprestasi kurang 363 anak (78,4%) dan jumlah anak *stunting* berprestasi baik sebanyak 100 anak (21,6%). Terdapat hubungan yang bermakna antara *stunting* dengan prestasi belajar anak sekolah dasar. Namun ada beberapa penelitian yang tidak menyatakan demikian, hal tersebut dikarenakan oleh beberapa penjelasan ilmiah.

Kata kunci: *stunting*, prestasi belajar, anak sekolah dasar.

ABSTRACT

CLAUDIA NATALIA BR SINULINGGA "LITERATURE STUDY: THE CORRELATION OF STUNTING EVENTS WITH THE LEARNING ACHIEVEMENT OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS" (CONSULTANT: BERLIN SITANGGANG)

The state of malnutrition, such as stunting experienced by school-age children, will affect the children's ability to achieve lessons in school and will affect their learning achievement. Malnutrition can also result in permanent disruption of brain function. Therefore, saving children from stunting is very important, because it is related to intelligence and work productivity in the future as the nation's next generation.

The research objective was to determine the correlation between stunting and learning achievement in elementary school children based on literature studies. This research method was a literature study in journals whose publication years started from 2013-2018 journal searches using google scholar.

Conclusion of the 10 journals used in this study, there was a sample size of 1,562 children, and the number of stunted children of 463 children (29.6%), much higher than the results of the 2018's *RISKESDAS*, namely 23.6%. The number of stunting children with low achievement was 363 children (78.4%) and the number of stunting children with good achievement was 100 children (21.6%). There was a significant relationship between stunting and learning achievement of elementary school children. However, there were some studies that do not claim that this is due to several scientific explanations.

Keywords: Stunting, Learning Achievement, Elementary School Children.



DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
1. Tujuan Umum	4
2. Tujuan Khusus	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
1. Bagi Institusi	4
2. Bagi peneliti	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. <i>Stunting</i>	5
1. Pengertian <i>Stunting</i>	5
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Stunting</i>	5
3. Penyebab Utama <i>Stunting</i>	7
4. Dampak <i>Stunting</i>	8
5. Penanggulangan <i>Stunting</i>	8
B. Prestasi Belajar	9
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	9
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	10
3. Dampak Prestasi Belajar Kurang	10
4. Upaya Penanggulangan Prestasi Belajar Kurang	10

C.	Anak Sekolah Dasar.....	11
1.	Pengertian Anak Sekolah Dasar	11
2.	Karakteristik Anak Sekolah Dasar.....	12
D.	Studi Literatur	13
E.	Kerangka Konsep	14
F.	Defisini Oprasional	14
	BAB III METODE PENELITIAN.....	16
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian	16
B.	Jenis dan Rancangan Penelitian	19
C.	Populasi dan Sampel.....	21
D.	Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	24
E.	Pengolahan dan Analisa.....	29
	BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
A.	Kesesuaian Jurnal Dengan Judul Penelitian	34
B.	Gambaran <i>Stunting</i>	34
C.	Gambaran Prestasi Belajar	38
D.	Hubungan <i>Stunting</i> Dengan Prestasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar Berdasarkan Studi Literatur	42
	BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	46
A.	Kesimpulan.....	46
B.	Saran	46
	DAFTAR PUSTAKA.....	47
	LAMPIRAN.....	50

DAFTAR GAMBAR

NO	Halaman
1. Kerangka Konsep	14

DAFTAR TABEL

NO	Halaman
1.	Lokasi dan Waktu Penelitian 16
2.	Jenis dan Rancangan Penelitian 19
3.	Populasi dan Sampel..... 22
4.	Jenis dan Cara Pengumpulan Data..... 24
5.	Pengolahan dan Analisa..... 29
6.	Kesesuaian Jurnal Dengan Judul Penelitian 34
7.	Gambaran <i>Stunting</i> 36
8.	Gambaran Prestasi Belajar 38
9.	Hubungan <i>Stunting</i> Dengan Prestasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar Berdasarkan Studi Literatur 42

DAFTAR LAMPIRAN

NO	Halaman
1.	Daftar Riwayat Hidup..... 50
2.	Bukti Bimbingan Karya Tulis Ilmiah 51
3.	Kutipan Jurnal Penelitian 52
4.	Surat Pernyataan..... 63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tantangan utama yang saat ini dihadapi sektor kesehatan di Indonesia adalah kekurangan gizi anak kronis. Meskipun banyak perkembangan dan kemajuan kesehatan telah dilakukan di Indonesia selama beberapa tahun terakhir, namun masalah *stunting* tetap signifikan (Fikawati, dkk 2017).

Masalah gizi, khususnya anak pendek, menghambat perkembangan anak muda, dengan dampak negatif yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya. Studi menunjukkan bahwa anak pendek sangat berhubungan dengan prestasi pendidikan yang buruk. Oleh karena itu, anak pendek merupakan predictor buruknya kualitas sumber daya manusia yang diterima secara luas, yang selanjutnya menurunkan kemampuan produktif suatu bangsa dimasa yang akan datang (*UNICEF, 2012*).

Prevalensi status gizi TB/U pada anak umur 5-12 tahun menurut RISKESDAS 2018 adalah 6,7% sangat pendek, 16,9% pendek dan prevalensi status gizi TB/U pada laki-laki terdapat 7,0% sangat pendek, 17,5% pendek, pada perempuan terdapat 6,4% sangat pendek dan 16,4% pendek.

Stunting (tubuh pendek) adalah keadaan tubuh yang sangat pendek dan pendek hingga melampaui minus 2 SD dibawah median panjang atau tinggi badan populasi yang menjadi referensi internasional. Pengertian pendek dan sangat pendek adalah status gizi yang didasarkan pada indeks panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) (Niga, 2016).

Fase usia sekolah membutuhkan asupan makanan yang bergizi untuk menunjang masa pertumbuhan dan perkembangannya. Selain untuk kebutuhan energi, asupan makanan yang bergizi juga mempengaruhi perkembangan otak, apabila makanan tidak cukup mengandung zat-zat gizi

yang dibutuhkan, dan keadaan ini berlangsung lama, akan menyebabkan perubahan metabolisme otak (Sa'adah, dkk 2014).

Pemenuhan gizi yang kurang akan mempengaruhi prestasi belajar anak. Anak sekolah pada umumnya berada dalam masa pertumbuhan yang sangat cepat dan aktif, pengaturan makanan yang bergizi baik, seimbang dan beraneka ragam jenis akan memastikan kecukupan gizinya. Jika anak sering sakit, atau kurang gizi akan sering absen di kelas, sehingga mengalami gangguan belajar dan keterlambatan dalam menyelesaikan sekolah. Salah satu cara menilai kualitas seorang anak adalah dengan melihat prestasi belajarnya di sekolah (Arfines, 2017).

Keadaan gizi kurang seperti *stunting* yang dialami oleh anak usia sekolah akan mempengaruhi kemampuan daya tangkap anak dalam mengikuti pelajaran di sekolah dan akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Kekurangan gizi juga dapat berakibat terganggunya fungsi otak secara permanen. Oleh karena itu menyelamatkan anak supaya tidak pendek (*stunting*) sangat penting, sebab terkait dengan kecerdasan dan produktivitas kerjanya kelak sebagai generasi penerus bangsa (Picauly, 2013).

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa. Fakta menunjukkan salah satu faktornya adalah adanya keterkaitan antara tinggi badan atau (TB) dengan prestasi belajar anak seperti halnya prestasi anak Indonesia yang belum sesuai dengan harapan, kejadian *stunting* (kependekan) saat ini masih menjadi suatu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia (Idwan, 2018).

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar (Ridwan, 2008 dalam Picauly, 2013). Proses belajar akademik (*academic achievement*) yang dapat dipakai

sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana para siswa menguasai bahan pelajaran yang diajarkan dan dipelajari. (Maslihah, 2011). (crow, 1989 dalam Afiah, 2012), mengkategorikan prestasi belajar akademik menjadi tiga yaitu, kemampuan bahasa, kemampuan matematika dan kemampuan ilmu pengetahuan alam.

Stunting merupakan wujud dari adanya gangguan pertumbuhan pada tubuh, bila ini terjadi, maka salah satu organ tubuh yang cepat mengalami risiko adalah otak. Dalam otak terdapat sel-sel saraf yang sangat berkaitan dengan respons anak termasuk dalam melihat, mendengar, dan berpikir selama proses belajar. *stunting* berdampak sangat signifikan terhadap prestasi belajar anak. *Stunting* membuat kemampuan berpikir dan belajar siswa terganggu dan akhirnya kehadiran dan prestasi belajar siswa akan menurun dibandingkan dengan anak non *stunting* (Picauly, 2013).

Pada keadaan lebih berat dan kronis, kekurangan gizi menyebabkan pertumbuhan terganggu (*stunting*), badan lebih kecil, jumlah sel dalam otak berkurang. Keadaan ini akan berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan anak. Selain itu, *stunting* akan sangat mempengaruhi kesehatan dan perkembangan anak. Dampak dasar dari kejadian *stunting* adalah mengganggu pertumbuhan dan perkembangan intelektual (Sa'adah, dkk 2014).

Kekurangan gizi kronik berhubungan erat dengan pencapaian akademik murid disekolah yang semakin rendah. Anak-anak yang *stunting* (pendek) karena kurang gizi ternyata lebih banyak yang terlambat masuk sekolah, lebih sering absen dan tidak naik kelas. Anak yang kurang gizi juga mudah mengantuk dan kurang bergairah yang dapat mengganggu proses belajar disekolah dan menurun prestasi belajarnya, daya pikir anak juga berkurang karena pertumbuhan otak yang tidak optimal (Sa'adah, dkk 2014).

Awalnya saat proposal penelitian ini menggunakan pengumpulan data primer secara langsung pada sampel. Mengingat pada saat peneliti ingin mengumpulkan data pada bulan Maret 2020, peneliti mengalami masalah

yaitu adanya wabah Covid 19 yang menyebabkan peneliti mengumpulkan data melalui studi literatur.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Literatur: Hubungan *Stunting* Dengan Prestasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah hubungan *stunting* dengan prestasi belajar pada anak sekolah dasar berdasarkan studi literatur?

C. Tujuan Peneliti

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan *stunting* dengan prestasi belajar pada anak sekolah dasar berdasarkan studi literatur?

2. Tujuan Khusus

- A. Mengetahui gambaran prevalensi *stunting* pada anak sekolah dasar berdasarkan studi literatur.
- B. Mengetahui gambaran prestasi belajar anak sekolah dasar berdasarkan studi literatur.
- C. Mengetahui hubungan *stunting* dengan prestasi belajar pada anak sekolah dasar berdasarkan studi literatur?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Sebagai masukan dan pertimbangan tentang hubungan *stunting* dengan prestasi belajar pada anak sekolah dasar berdasarkan studi literatur.

2. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan dan wawasan serta pengetahuan dalam penerapan ilmu pengetahuan selama kuliah dan dalam menyusun karya tulis ilmiah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Stunting*

1. *Pengertian Stunting*

Stunting (tubuh pendek) adalah keadaan tubuh yang sangat pendek dan pendek hingga melampaui minus 2 SD dibawah median panjang atau tinggi badan populasi yang menjadi referensi internasional. Pengertian pendek dan sangat pendek adalah status gizi yang didasarkan pada indeks panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) (Niga, 2016).

Pendek (*stunting*) merupakan tragedi yang tersembunyi. Pendek terjadi karena dampak kekurangan gizi kronis selama 1.000 hari pertama kehidupan anak. Kerusakan yang terjadi mengakibatkan perkembangan anak yang irreversible (tidak bisa diubah), anak tersebut tidak akan pernah mempelajari atau mendapatkan sebanyak yang dia bisa. (Trihono, dkk 2018).

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi yang terjadi di Indonesia. Dampak *stunting* tidak hanya dirasakan oleh individu yang mengalaminya, tetapi juga berdampak terhadap roda perekonomian dan pembangunan bangsa. Hal ini karena sumber daya manusia *stunting* memiliki kualitas lebih rendah dibandingkan dengan sumber daya manusia normal. (Oktarina, 2013).

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi *stunting* baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun (Artika, 2018).

2. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Stunting*

Ada 5 faktor yang mempengaruhi *stunting* menurut (Setiawan, dkk 2018).

a) Tingkat pendidikan ibu

Faktor pendidikan ibu merupakan faktor yang memiliki hubungan paling dominan dengan kejadian stunting pada anak. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap kesehatan, salah satunya adalah status gizi. Individu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi memiliki kemungkinan lebih besar mengetahui pola hidup sehat dan cara menjaga tubuh tetap bugar yang tercermin dari penerapan pola hidup sehat seperti konsumsi diet bergizi.

b) Tingkat pendapatan keluarga

Tingkat pendapatan keluarga memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian stunting. Status ekonomi rendah dianggap memiliki pengaruh yang dominan terhadap kejadian kurus dan pendek pada anak. Orang tua dengan pendapatan keluarga yang memadai akan memiliki kemampuan untuk menyediakan semua kebutuhan primer dan sekunder anak. Keluarga dengan status ekonomi yang baik juga memiliki akses pelayanan kesehatan yang lebih baik. Anak pada keluarga dengan status ekonomi rendah cenderung mengkonsumsi makanan dalam segi kuantitas, kualitas, serta variasi yang kurang. Status ekonomi yang tinggi membuat seseorang memilih dan membeli makanan yang bergizi dan bervariasi.

c) Penyakit infeksi

Hubungan yang bermakna antara rerata durasi penyakit infeksi (ISPA atau diare) dengan kejadian stunting. Peningkatan durasi diare dan ISPA berhubungan dengan penurunan status gizi anak. Peningkatan durasi diare berhubungan dengan penurunan indeks TB/U.

d) Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan faktor risiko yang paling dominan terhadap kejadian stunting pada anak. Anak dengan riwayat BBLR mengalami pertumbuhan linear yang lebih lambat dibandingkan anak dengan riwayat BBL normal. Periode kehamilan hingga dua tahun pertama usia anak merupakan periode kritis. Gangguan pertumbuhan pada

periode ini sulit diperbaiki dan anak sulit mencapai tumbuh kembang optimal.

e) Tingkat asupan energy

Hubungan antara tingkat asupan energi dengan kejadian stunting secara statistik bermakna. Mencukupi kebutuhan asupan energi yang adekuat merupakan hal yang sangat penting bagi anak. Energi tersebut bersumber dari makronutrien seperti: karbohidrat, lemak, dan protein. Karbohidrat merupakan sumber energi yang secara kuantitas paling penting bagi tubuh. Karbohidrat menyediakan energi untuk seluruh jaringan di dalam tubuh, terutama di otak yang normalnya menggunakan glukosa sebagai sumber energi aktivitas sel. Protein merupakan zat yang esensial bagi sel-sel tubuh. Lemak yang dikonsumsi dalam makanan dijadikan sebagai sumber energi dan asam lemak esensial. Asam lemak struktural merupakan bagian penting dari membran sel, serabut saraf, dan struktur sel secara umum. Cadangan lemak terutama pada jaringan adiposa sebagai sumber energy jangka panjang bagi tubuh.

3. Penyebab Utama *Stunting*

Penyebab utama stunting adalah kekurangan gizi kronis sejak bayi dalam kandungan hingga periode awal kehidupan anak (1000 hari setelah lahir). Beberapa faktor yang mengakibatkan kekurangan gizi kronis, antara lain:

- Faktor gizi buruk yang dialami ibu hamil dan anak balita
- Kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi sebelum hamil, saat hamil, dan setelah melahirkan
- Terbatasnya akses pelayanan kesehatan, termasuk layanan kehamilan dan postnatal (setelah melahirkan)
- Kurangnya akses air bersih dan sanitasi
- Kurangnya akses makanan bergizi karena ketidakmampuan biaya

4. Dampak *Stunting*

Stunting dapat memberikan dampak buruk pada anak, baik dalam bentuk jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak jangka pendek stunting adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pada pertumbuhan fisiknya, serta gangguan metabolisme.

Sedangkan, dampak jangka panjang stunting yang tidak segera ditangani adalah penurunan kemampuan kognitif otak, kekebalan tubuh melemah sehingga mudah sakit, dan memiliki risiko tinggi terkena penyakit metabolik, seperti kegemukan, penyakit jantung, dan penyakit pembuluh darah.

5. Penanggulangan *Stunting*

Stunting pada anak dapat dicegah melalui beberapa cara penting, seperti:

a. Pola makan

Istilah 'Isi Piringku' dengan gizi seimbang perlu diperkenalkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam satu porsi makan, setengah piring diisi oleh sayur dan buah, sementara setengahnya lagi diisi dengan sumber protein (nabati atau hewani) dengan porsi yang lebih banyak dibandingkan karbohidrat.

b. Pola asuh

Stunting juga dipengaruhi aspek perilaku, terutama pada pola asuh yang kurang baik dalam memberi makan bayi dan balita. Untuk mencegah stunting, pola asuh yang baik dapat diterapkan mulai dari edukasi tentang kesehatan reproduksi dan gizi bagi remaja, hingga para calon ibu untuk memahami pentingnya memenuhi kebutuhan gizi saat hamil. Langkah pencegahan lain yang bisa diambil, yaitu memeriksakan kandungan secara rutin saat hamil, menjalani persalinan di fasilitas kesehatan, melakukan inisiasi menyusui dini (IMD), dan mengupayakan pemberian air susu ibu (ASI), terutama pada beberapa hari setelah kelahiran bayi saat ASI mengandung banyak kolostrum. Berikan ASI secara eksklusif hingga bayi

berusia 6 bulan, diikuti dengan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI). Pantau terus tumbuh kembang bayi pada pusat pelayanan kesehatan.

c. Sanitasi dan akses air bersih

Rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan, akses sanitasi, dan air bersih, memiliki peran dalam pembentukan stunting. Selain itu, kebiasaan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir perlu diterapkan untuk menjaga tubuh dari berbagai faktor penyebab stunting.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Dari berbagai pendapat yang dikemukakan maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu dan mengalami berbagai perubahan pada aspek sikap dan nilai yaitu penerimaan, penanggapan, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai. (Barseli, dkk 2018)

Prestasi belajar adalah Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, efektif, psikomotorik, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Prestasi merupakan keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang telah ditempuh siswa, bertujuan untuk memperoleh atau mengembangkan ilmu pengetahuan. Prestasi ini dituangkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Dari beberapa definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam buku laporan yang disebut rapor (Thaib, 2013).

2. Faktor Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang didapatkan oleh siswa, diantaranya :

a. Faktor Intern

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, dan dibagi menjadi tiga bagian yaitu faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, keterampilan belajar, kematangan, dan kesiapan), faktor kelelahan (jasmani dan rohani).

b. Faktor Ekstern

Faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa. Beberapa contoh dari faktor ekstern ini adalah:

1. Keluarga (cara orangtua mendidik, perlakuan orangtua terhadap anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan),
2. Faktor Sekolah (metode mengajar, kurikulum relasi guru dan siswa, disiplin sekolah, alat pembelajaran, waktu sekolah, standar pengajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), dan
3. Faktor masyarakat (seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat)" (Slameto, 2000 dalam Barseli, dkk 2018).

3. Dampak Prestasi Belajar Kurang

Dampak dari turunnya prestasi belajar siswa ini lebih banyak berkaitan dengan siswa itu sendiri. Karena akan berpengaruh pada masa depannya. Tidak adanya minat untuk belajar akan menyebabkan siswa tersebut kehilangan cita-cita yang sudah dirancangnya sejak lama.

4. Upaya Penanggulangan Prestasi Belajar Kurang

Untuk mengatasi prestasi belajar siswa yang kurang, dapat dilakukan dengan hal-hal berikut ini:

a. Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia

Berbagai terobosan baru terus dilakukan oleh pemerintah melalui Depdiknas. Upaya itu antara lain dalam pengelolaan sekolah, peningkatan sumber daya tenaga pendidikan, pengembangan/ penulisan materi ajar, serta pengembangan paradigma baru dengan metodologi pengajaran.

b. Meningkatkan motivasi belajar

Memberikan motivasi belajar, motivasi atau dorongan terhadap siswa sangatlah penting untuk pencapaian kinerja atau prestasi belajar siswa. Guru juga memberikan motivasi berupa masukan-masukan kepada siswa berupa kata-kata positif misalkan kalian bisa maju dan sukses di masa akan datang apabila kalian mau belajar dengan tekun dan bersungguh-sungguh.

C. Anak Sekolah Dasar

1. Pengertian Anak Sekolah Dasar

Anak sekolah dasar adalah anak yang berusia 6 – 12 tahun. Masa usia sekolah sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam hingga kira kira usia dua belas tahun. Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, keterampilan yang dikuasai pun semakin beragam. Minat anak pada periode ini terutama focus pada segala sesuatu yang bersifat dinamis bergerak.

Usia sekolah ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar dan dimulainya sejarah baru dalam kehidupannya yang kelak akan mengubah sikap dan tingkah laku mereka. Para guru mengenal masa ini sebagai masa sekolah oleh karena pada usia inilah anak untuk pertama kalinya menerima pendidikan formal, tetapi bisa juga dikatakan bahwa masa usia sekolah adalah masa matang untuk belajar maupun masa matang untuk sekolah. Disebut masa matang untuk belajar karena anak sudah berusaha untuk mencapai sesuatu, sedangkan disebut masa matang untuk sekolah karena anak sudah menamatkan taman kanak-kanak, sebagai lembaga persiapan bersekolah yang sebenarnya dan anak sudah menginginkan kecakapan-kecakapan baru yang dapat diberikan dari sekolah.

2. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

a. Anak SD Senang Bermain.

Karakteristik ini menuntut guru SD untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan lebih – lebih untuk kelas rendah. Guru SD seyogyanya merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan di dalamnya. Guru hendaknya mengembangkan model pengajaran yang serius tapi santai. Penyusunan jadwal pelajaran hendaknya di selang seling antara mata pelajaran serius seperti IPA, Matematika, dengan pelajaran yang mengandung unsur permainan seperti pendidikan jasmani, atau Seni Budaya dan Keterampilan (SBK).

b. Anak SD Senang Bergerak.

Orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan anak SD dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu, guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak. Menyuruh anak untuk duduk rapi untuk jangka waktu yang lama, dirasakan anak sebagai siksaan.

c. Anak usia SD Senang Bekerja dalam Kelompok.

Anak usia SD dalam pergaulannya dengan kelompok sebaya, mereka belajar aspek- aspek yang penting dalam proses sosialisasi, seperti: belajar memenuhi aturan- aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak tergantung pada diterimanya di lingkungan, belajar menerimanya tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat (sportif), mempelajari olahraga dan membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok, serta belajar keadilan dan demokrasi. Karakteristik ini membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam 6 kelompok. Guru dapat meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil dengan anggota 3-4 orang untuk mempelajari atau menyelesaikan suatu tugas secara kelompok.

- d. Anak SD Senang Merasakan atau Melakukan/memperagakan Sesuatu Secara Langsung.

Ditinjau dari teori perkembangan kognitif, anak SD memasuki tahap operasional konkret. Dari apa yang dipelajari di sekolah, ia belajar menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama. Berdasar pengalaman ini, siswa membentuk konsep-konsep tentang angka, ruang, waktu, fungsi-fungsi badan, perantara jenis kelamin, moral, dan sebagainya. Bagi anak SD, penjelasan guru tentang materi pelajaran akan lebih dipahami jika anak melaksanakan sendiri, sama halnya dengan memberi contoh bagi orang dewasa. Dengan demikian guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh anak akan lebih memahami tentang arah mata angin, dengan cara membawa anak langsung keluar kelas, kemudian menunjuk langsung setiap arah angin, bahkan dengan sedikit menjulurkan lidah akan diketahui secara persis dari arah mana angin saat itu bertiup.

D. Studi Literatur

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. (Zed, 2008:3 dalam Kartiningrum, 2015).

Studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan / fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara atau disebut juga dengan hipotesis penelitian. Sehingga para peneliti dapat mengelompokkan, mengalokasikan mengorganisasikan, dan menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya. Dengan melakukan studi kepustakaan,

para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti.

Pengumpulan data pada studi literatur yaitu data yang digunakan berasal dari textbook, journal, artikel ilmiah, literature review yang berisikan tentang konsep yang diteliti. Memulai dengan materi hasil penelitian yang secara sekuensi diperhatikan dari yang paling relevan, relevan, dan cukup relevan. Cara lain dapat juga, misalnya dengan melihat tahun penelitian diawali dari yang paling mutakhir, dan berangsur – angsur mundur ke tahun yang lebih lama. Membaca abstrak dari setiap penelitian lebih dahulu untuk memberikan penilaian apakah permasalahan yang dibahas sesuai dengan yang hendak dipecahkan dalam penelitian (Kartiningrum, 2015).

E. Kerangka Konsep

Gambar 1. Krangka konsep



Stunting sebagai variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi dan prestasi belajar sebagai variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi.

F. Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Oprasinal
1	<i>Stunting</i>	<p><i>Stunting</i> adalah keadaan gizi anak sekolah dasar yang berusia 6-12 tahun berdasarkan indeks TB/U yang diketahui dari studi literatur dengan kategori:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Stunting</i> : 1. Sangat pendek dengan z score <-3SD. 2. pendek dengan z score >-3SD s/d<-2SD. <ol style="list-style-type: none"> 2. Non <i>stunting</i> : 1. Normal dengan z score 2SD +2SD

		2. Tinggi dengan z score >+2SD
2	Prestasi belajar	Berdasarkan hasil studi literatur prestasi belajar adalah hasil kegiatan belajar atau evaluasi yang dapat dilihat pada rapor siswa/i sekolah dasar dengan kategori: 1. baik (baik-sangat baik) : ≥ 7.0 2. kurang (cukup-kurang) : < 7.0

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Berdasarkan 10 jurnal yang diperoleh peneliti diketahui lokasi dan waktu penelitian pada tabel berikut.

Tabel 1. Lokasi dan Waktu Penelitian berdasarkan 10 jurnal

No	Nama jurnal/indeks/ terbitan	Judul jurnal /peneliti	Lokasi penelitian	Waktu penelitian
1	Jurnal gizi dan pangan, Vol.8, No.1, 55-62 Indeks: scholar Terbitan: maret 2013	Analisis determinan dan pengaruh <i>stunting</i> terhadap prestasi belajar anak sekolah di kupang dan sumba timur, NTT (Intje Picauly dan Magdalena Toy)	Kota Kupang dan Kabupaten Sumba Timur, Provinsi NTT	Maret-Desembar 2012
2	Jurnal Balitbangkes Indeks: scholar Terbitan: 23 Maret 2017	Hubungan <i>stunting</i> dengan prestasi belajar anak sekolah dasar di daerah kumuh, kotamadya Jakarta pusat (Prisca Petty Arfines dan Fithia Dyah Puspitasari)	SDN 01, 02, 03, 04 Kelurahan kramat dan SDN 03 dan 07 Kelurahan Tanah Tinggi Jakarta	Juni-November 2012
3	Jurnal Kesehatan Perintis, Vol.5, No.1, 30-38 Indeks: scholar Terbitan: 9 Mei 2018	Faktor determinan kejadian <i>stunting</i> pada anak sekolah dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar di SDN 09 nanggalo kota padang tahun 2017 (Dezi Ilham dan Wilda	SDN 09 Nanggalo Kota Padang	Agustus-November 2017

		Laila)		
4	Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol.6, No.2, 59-76 Indeks: scholar Terbitan: 2 Oktober 2014	Status <i>stunting</i> dengan prestasi belajar pada siswa sekolah dasar di kecamatan sukodono kabupaten sidoarjo tahun 2012 (Asih Media Yuniarti, Hamam Hadi, dan MG. Adiyanti)	SDN di Kecamatan Sukodono	Januari-Maret 2012
5	Jurnal Kesehatan Andalas, Vol.3, No.3, 460-464 Indeks: scholar Terbitan: 2014	Hubungan status gizi dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar negeri 01 guguk malintang kota padangpanjang (Rosita Hayatus Sa'adah, Rahmatina B. Herman, dan Susila satri)	SDN 01 Guguk Malintang Kota Padang Panjang	14 Desember 2013
6	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. Vol.3, No.2, 1-9 Indeks: scholar Terbitan: April 2018	Hubungan Status Stunting dan Prestasi Belajar Pada Siswa-Siswi Kelas 4,5,6 di SDN 1 Mawasangka Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah Tahun 2017 (Ismi Wal Idwan, Sartiah Yusran, dan Fifi Nirmala	SDN 1 Mawasangka Wilayah Pesisir Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah	Tahun 2017
7	Jurnal E-Clinic (ECL), Vol.6, No.2, 147-152 Indeks: scholar Terbitan: 2018	Hubungan <i>Stunting</i> dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Tikala Manado (Gregorius Gunawan, Jeanette I.Ch. Mannopo, dan Rocky Wilar)	SDN di Kecamatan Tikala Manado	Oktober-November 2018

8	Jurnal Sporta Sainika, Vol.2, No.1, 264-274 Indeks: garuda Terbitan: Maret 2017	Perbedaan Hasil Belajar Siswa <i>Stunting</i> dan Non <i>Stunting</i> Di SMP Negeri 2 Ulakan Tapakis (Wilda Welis dan Darni)	SMP Negeri 2 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman	Tahun 2017
9	Jurnal Gizi Klinik Indonesia, Vol.9, No.3, 104-110 Indeks: scholar Terbitan: Januari 2013	Ketahanan Pangan Rumah Tangga, Status Gizi, dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (Akhmad Sujar, Maria Goretti Adiyanti, dan Emy Huriyati)	Kecamatan Gedongtengen, Kota Yogyakarta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	Februari-April 2011
10	Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau, Vol.3, No.1, 1-10 Indeks: scholar Terbitan: 1 Oktober 2015	Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 063 di Pesisir Kota Pekanbaru (Muchlis, Yanti Ernalia, dan Firdaus)	SDN 063 di Pesisir Sungai Siak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru	April-September 2015

Jurnal yang digunakan pada penelitian ini adalah yang relevan dengan judul penelitian dan dengan tahun penelitian 2013-2018. Dari 10 jurnal pada tabel diatas terdapat lokasi penelitian berbeda-beda yaitu NTT, Jakarta, Padang, Sidoarjo, Mawangsangka KAB.Buton Tengah, Manado, Tapakis, Yogyakarta, dan Pekanbaru, maka dapat disimpulkan bahwa lokasi penelitian ini di Indonesia.

B. Jenis dan Rancangan Penelitian

Berdasarkan 10 jurnal yang diperoleh peneliti diketahui jenis dan rancangan penelitian pada tabel berikut.

Tabel 2. Jenis dan Rancangan Penelitian

No	Nama jurnal/indeks/ Terbitan	Judul jurnal/ Peneliti	Jenis penelitian	Rancangan penelitian
1	Jurnal gizi dan pangan, Vol.8, No.1, 55-62 Indeks: scholar Terbitan: maret 2013	Analisis determinan dan pengaruh <i>stunting</i> terhadap prestasi belajar anak sekolah di kupang dan sumba timur, NTT (Intje Picauly dan Magdalena Toy)	Survei analitik	<i>Cross sectional</i>
2	Jurnal Balitbangkes Indeks: scholar Terbitan: 23 Maret 2017	Hubungan <i>stunting</i> dengan prestasi belajar anak sekolah dasar di daerah kumuh, kotamadya Jakarta pusat (Prisca Petty Arfines dan Fithia Dyah Puspitasari)	Observasional	<i>Cross sectional</i>
3	Jurnal Kesehatan Perintis, Vol.5, No.1, 30-38 Indeks: scholar Terbitan: 9 Mei 2018	Faktor determinan kejadian <i>stunting</i> pada anak sekolah dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar di SDN 09 nanggalo kota padang tahun 2017 (Dezi Ilham dan Wilda Laila)	Analitik	<i>Cross sectional</i>
4	Jurnal Ilmiah Kesehatan,	Status <i>stunting</i> dengan prestasi belajar pada siswa	Observasional analitik	<i>Cross sectional</i>

	Vol.6, No.2, 59-76 Indeks: scholar Terbitan: 2 Oktober 2014	sekolah dasar di kecamatan sukodono kabupaten sidoarjo tahun 2012 (Asih Media Yuniarti, Hamam Hadi, dan MG. Adiyanti)		
5	Jurnal Kesehatan Andalas, Vol.3, No.3, 460-464 Indeks: scholar Terbitan: 2014	Hubungan status gizi dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar negeri 01 guguk malintang kota padangpanjang (Rosita Hayatus Sa'adah, Rahmatina B. Herman, dan Susila sastri)	Observasional	<i>Cross sectional</i>
6	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. Vol.3, No.2, 1-9 Indeks: scholar Terbitan: April 2018	Hubungan Status <i>Stunting</i> dan Prestasi Belajar Pada Siswa-Siswi Kelas 4,5,6 di SDN 1 Mawasangka Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah Tahun 2017 (Ismi Wal Idwan, Sartiah Yusran, dan Fifi Nirmala)	Analitik observasional	<i>Cross sectional</i>
7	Jurnal E-Clinic (ECL), Vol.6, No.2, 147-152 Indeks: scholar Terbitan: 2018	Hubungan <i>Stunting</i> dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Tikala Manado (Gregorius Gunawan, Jeanette I.Ch. Mannopo, dan Rocky Wilar)	Analitik observasional	Potong lintang
8	Jurnal Sporta Saintika, Vol.2, No.1, 264-274	Perbedaan Hasil Belajar Siswa <i>Stunting</i> dan Non	Observasional	<i>Cross sectional</i>

	Indeks: garuda Terbitan: Maret 2017	<i>Stunting</i> Di SMP Negeri 2 Ulakan Tapakis (Wilda Welis dan Darni)		
9	Jurnal Gizi Klinik Indonesia, Vol.9, No.3, 104-110 Indeks: scholar Terbitan: Januari 2013	Ketahanan Pangan Rumah Tangga, Status Gizi, dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (Akhmad Sujar, Maria Goretti Adiyanti, dan Emy Huriyati)	Observasio nal	<i>Cross sectional</i>
10	Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau, Vol.3, No.1, 1-10 Indeks: scholar Terbitan: 1 Oktober 2015	Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 063 di Pesisir Kota Pekanbaru (Muchlis, Yanti Ernalina, dan Firdaus)	Analitik deskriptif	<i>Cross sectional</i>

Hasil dari 10 jurnal pada tabel 2 mengatakan bahwa jenis penelitian yang digunakan adalah 4 jurnal menggunakan observasional, 2 jurnal menggunakan analitik, 3 jurnal menggunakan analitik-observasional, dan 1 jurna menggunakan deskriptif. Sedangkan pada rancangan penelitian semua jurnal memakai *Cross sectional*.

C. Populasi dan Sampel

Berdasarkan 10 jurnal yang diperoleh peneliti diketahui populasi dan sampel pada tabel berikut.

Tabel 3. Populasi dan Sampel

No	Nama jurnal/ indeks/ Terbitan	Judul jurnal /peneliti	Populasi	Sampel
1	Jurnal gizi dan pangan, Vol.8, No.1, 55-62 Indeks: scholar Terbitan: maret 2013	Analisis determinan dan pengaruh <i>stunting</i> terhadap prestasi belajar anak sekolah di kupang dan sumba timur, NTT (Intje Picauly dan Magdalena Toy)	2.606 siswa	539 siswa
2	Jurnal Balitbangkes Indeks: scholar Terbitan: 23 Maret 2017	Hubungan <i>stunting</i> dengan prestasi belajar anak sekolah dasar di daerah kumuh, kotamadya Jakarta pusat (Prisca Petty Arfines dan Fithia Dyah Puspitasari)	442 anak	141 anak
3	Jurnal Kesehatan Perintis, Vol.5, No.1, 30-38 Indeks: scholar Terbitan: 9 Mei 2018	Faktor determinan kejadian <i>stunting</i> pada anak sekolah dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar di SDN 09 nanggalo kota padang tahun 2017 (Dezi Ilham dan Wilda Laila)	332 anak	75 anak
4	Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol.6, No.2, 59-76 Indeks: scholar Terbitan: 2 Oktober 2014	Status <i>stunting</i> dengan prestasi belajar pada siswa sekolah dasar di kecamatan sukodono kabupaten sidoarjo tahun 2012 (Asih Media Yuniarti, Hamam Hadi, dan MG. Adiyanti)	128 orang	128 orang
5	Jurnal Kesehatan Andalas, Vol.3, No.3, 460-464 Indeks: scholar Terbitan: 2014	Hubungan status gizi dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar negeri 01 guguk malintang kota padangpanjang (Rosita Hayatus Sa'adah,	192 siswa	120 siswa

		Rahmatina B. Herman, dan Susila sastri)		
6	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. Vol.3, No.2, 1-9 Indeks: scholar Terbitan: April 2018	Hubungan Status <i>Stunting</i> dan Prestasi Belajar Pada Siswa-Siswi Kelas 4,5,6 di SDN 1 Mawasangka Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah Tahun 2017 (Ismi Wal Idwan, Sartiah Yusran, dan Fifi Nirmala	98 anak	78 anak
7	Jurnal E-Clinic (ECL), Vol.6, No.2, 147-152 Indeks: scholar Terbitan: 2018	Hubungan <i>Stunting</i> dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Tikala Manado (Gregorius Gunawan, Jeanette I.Ch. Mannopo, dan Rocky Wilar)	232 anak	232 anak
8	Jurnal Sporta Saintika, Vol.2, No.1, 264-274 Indeks: garuda Terbitan: Maret 2017	Perbedaan Hasil Belajar Siswa <i>Stunting</i> dan Non <i>Stunting</i> Di SMP Negeri 2 Ulakan Tapakis (Wilda Welis dan Darni)	130 orang	51 orang
9	Jurnal Gizi Klinik Indonesia, Vol.9, No.3, 104-110 Indeks: scholar Terbitan: Januari 2013	Ketahanan Pangan Rumah Tangga, Status Gizi, dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (Akhmad Sujar, Maria Goretti Adiyanti, dan Emy Huriyati	251 siswa	105 siswa
10	Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau, Vol.3, No.1, 1-10 Indeks: scholar Terbitan: 1 Oktober 2015	Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 063 di Pesisir Kota Pekanbaru (Muchlis, Yanti Ernalia, dan Firdaus)	272 siswa	93 siswa

Hasil 10 jurnal pada tabel 3 menyatakan total populasi adalah 4.683 anak dan yang menjadi sampel sebanyak 1.562 anak.

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Berdasarkan 10 jurnal yang di peroleh peneliti diketahui jenis dan cara pengumpulan data pada tabel berikut.

Tabel 4. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

No	Nama jurnal/ indeks/ terbitan	Judul jurnal/peneliti	Jenis data	Cara pengumpulan data
1	Jurnal gizi dan pangan, Vol.8, No.1, 55-62 Indeks: scholar Terbitan: maret 2013	Analisis determinan dan pengaruh <i>stunting</i> terhadap prestasi belajar anak sekolah di kupang dan sumba timur, NTT (Intje Picauly dan Magdalena Toy)	Data primer: tinggi badan siswa Data sekunder: prestasi belajar siswa	Diukur menggunakan <i>microtoise</i> dengan ketelitian 0,1 cm. Didapatkan nilai rata-rata ulangan harian untuk mata pelajaran matematika (mewakili bidang IPA) dan mata pelajaran bahasa Indonesia (mewakili bidang IPS dan Bahasa) dengan kriteria: baik (7-10); cukup (5,5-6,9); kurang (<5,5)
2	Jurnal Balitbang kes Indeks: scholar Terbitan: 23 Maret 2017	Hubungan <i>stunting</i> dengan prestasi belajar anak sekolah dasar di daerah kumuh, kotamadya Jakarta pusat (Prisca Petty Arfines dan Fithia Dyah Puspitasari)	Data antropometri (penimbangan BB dan pengukuran TB) Data prestasi belajar	Penimbangan BB menggunakan timbangan BB digital merk seca dengan ketelitian 0,01 kg dan pengukuran TB menggunakan <i>microtoise</i> dengan ketelitian 0,1 cm. Diperoleh dari rata-rata skor pengetahuan dari 3 mata pelajaran: Matematika, Bahasa

				Indonesia, dan IPA menggunakan tes khusus yang disusun oleh tim dengan bimbingan guru pengampu mata pelajaran, jumlah pertanyaan untuk instrumen ini adalah 20 pertanyaan untuk setiap mata pelajaran dengan skor 0-10.
3	Jurnal Kesehatan Perintis, Vol.5, No.1, 30-38 Indeks: scholar Terbitan: 9 Mei 2018	Faktor determinan kejadian <i>stunting</i> pada anak sekolah dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar di SDN 09 nanggalo kota padang tahun 2017 (Dezi Ilham dan Wilda Laila)	Data primer: data status gizi TB/U Data sekunder: data prestasi belajar siswa	Penimbangan BB menggunakan timbangan BB digital dengan ketelitian 0,01 kg dan pengukuran TB menggunakan microtoise dengan ketelitian 0,1 cm. Pengumpulan data ini dengan cara melihat nilai rata-rata rapor siswa yang rendah atau tinggi.
4	Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol.6, No.2, 59-76 Indeks: scholar Terbitan: 2 Oktober 2014	Status <i>stunting</i> dengan prestasi belajar pada siswa sekolah dasar di kecamatan sukodono kabupaten sidoarjo tahun 2012 (Asih Media	Data primer: data status <i>stunting</i> Data sekunder: data prestasi belajar	Dengan metode antropometri TB/U dan jenis kelamin berdasarkan nilai Z-Score <-2 SD yaitu <i>stunting</i> dan normal jika Z-Score >-2 . Nilai prestasi belajar diperoleh dari hasil ujian tengah semester pada mata pelajaran

		Yuniarti, Hamam Hadi, dan MG. Adiyanti)		matematika, bahasa indonesia, dan IPA
5	Jurnal Kesehatan Andalas, Vol.3, No.3, 460-464 Indeks: scholar Terbitan: 2014	Hubungan status gizi dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar negeri 01 guguk malintang kota padangpanjang (Rosita Hayatus Sa'adah, Rahmatina B. Herman, dan Susila sastri)	Data primer: data status gizi TB/U Data sekunder: data prestasi belajar	Penimbangan BB menggunakan timbangan BB digital dengan ketelitian 0,01 kg dan pengukuran TB menggunakan microtoise dengan ketelitian 0,1 cm Pengukuran prestasi belajar dengan melihat nilai rata-rata rapor siswa yang dikategorikan (baik sekali, baik, cukup, dan kurang)
6	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. Vol.3, No.2, 1-9 Indeks: scholar Terbitan: April 2018	Hubungan Status Stunting dan Prestasi Belajar Pada Siswa-Siswi Kelas 4,5,6 di SDN 1 Mawasangka Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah Tahun 2017 (Ismi Wal Idwan, Sartiah Yusran, dan Fifi Nirmala	Data primer: Data status <i>stunting</i> Data sekunder: data prestasi belajar	Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan <i>microtoise</i> untuk mengetahui status gizi anak yang <i>stunting</i> dan normal. Prestasi belajar anak diukur dengan mengambil nilai rata-rata rapor siswa yang sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut, sehingga diketahui siswa memiliki prestasi belajar yang sangat baik, baik, cukup, dan kurang

7	Jurnal E-Clinic (ECL), Vol.6, No.2, 147-152 Indeks: scholar Terbitan: 2018	Hubungan <i>Stunting</i> dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Tikala Manado (Gregorius Gunawan, Jeanette I.Ch. Mannopo, dan Rocky Wilar)	Data primer: data <i>stunting</i> Data sekunder: data prestasi belajar	Dalam penelitian ini <i>stunting</i> ditentukan dengan mengukur TB menggunakan microtoise dengan ketelitian 0,1 cm dan Penimbangan BB menggunakan timbangan BB digital dengan ketelitian 0,01 kg. Prestasi belajar ditentukan dengan cara melihat nilai rerata hasil ujian tengah semester.
8	Jurnal Sporta Saintika, Vol.2, No.1, 264-274 Indeks: garuda Terbitan: Maret 2017	Perbedaan Hasil Belajar Siswa <i>Stunting</i> dan Non <i>Stunting</i> Di SMP Negeri 2 Ulakan Tapakis (Wilda Welis dan Darni)	Data primer: identitas responden (nama, jenis kelamin, umur) berat badan, dan tinggi badan Data sekunder: data hasil belajar	Cara mendapatkan identitas responden menggunakan pengisian angket oleh siswa. Pengambilan data berat badan dan tinggi badan tanpa menggunakan alas kaki dan setiap kali penimbangan dilakukan kalibrasi. Data diperoleh dari nilai rapor siswa pada mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia, IPA dan IPS, data tersebut didapatkan dari arsip sekolah.
9	Jurnal Gizi Klinik Indonesia , Vol.9,	Ketahanan Pangan Rumah Tangga,	Data primer: data status gizi TB/U	Berdasarkan indikator TB/U menggunakan standar WHO 2007 yang di kategorikan

	No.3, 104-110 Indeks: scholar Terbitan: Januari 2013	Status Gizi, dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (Akhmad Sujar, Maria Goretti Adiyanti, dan Emy Huriyati	Data sekunder: data prestasi belajar	menjadi pendek (<i>z score</i> < -2 SD) dan normal (<i>z score</i> > -2 SD), menggunakan alat ukur tinggi badan yaitu <i>microtoise</i> dengan ketelitian 0,1 cm, lalu diolah menggunakan <i>anthroplus</i> . Data prestasi belajar diperoleh dari hasil ulangan semester I kelas 5 pada mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia, dan IPA yang dikategorikan berdasarkan pedoman hasil belajar di SD yaitu baik (nilai > 55) dan kurang (nilai < 55)
10	Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau, Vol.3, No.1, 1- 10 Indeks: scholar Terbitan: 1 Oktober 2015	Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 063 di Pesisir Kota Pekanbaru (Muchlis, Yanti Ernalina, dan Firdaus)	Data primer: data berat badan dan tinggi badan Data sekunder: data prestasi belajar	Data berat badan dan tinggi badan didapatkan dari penimbangan berat badan serta pengukuran tinggi badan. Data prestasi belajar diperoleh melalui nilai rapor.

Pada tabel diatas menyatakan dari 10 jurnal yang ditelaah rata-rata jenis data yang digunakan adalah data *stunting* sebagai data primer dan data prestasi belajar sebagai data sekunder. Rata-rata cara pengumpulan data berdasarkan 10 jurnal tersebut adalah data *stunting* ditentukan dengan mengukur TB menggunakan microtoise dengan ketelitian 0,1 cm dan Penimbangan BB menggunakan timbangan BB digital dengan ketelitian 0,01 kg dan data prestasi belajar diperoleh dari nilai rapor siswa/i.

E. Pengolahan dan Analisa

Berdasarkan 10 jurnal yang diperoleh peneliti diketahui jenis dan cara pengumpulan data pada tabel berikut.

Tabel 5. Pengolahan dan Analisa

No	Nama jurnal/indeks/ terbitan	Judul jurnal/peneliti	Pengolahan Data	Analisa Data
1	Jurnal gizi dan pangan, Vol.8, No.1, 55-62 Indeks: scholar Terbitan: maret 2013	Analisis determinan dan pengaruh <i>stunting</i> terhadap prestasi belajar anak sekolah di kupang dan sumba timur, NTT (Intje Picauly dan Magdalena Toy)	-	Analisis multivariat bertujuan untuk menentukan variabel yang paling dominan mempengaruhi kejadian <i>stunting</i> . hasil analisis regresi diketahui bahwa <i>stunting</i> berdampak signifikan terhadap prestasi belajar anak
2	Jurnal Balitbangkes Indeks: scholar	Hubungan <i>stunting</i> dengan prestasi belajar anak sekolah	-	Analisis univariat untuk mendapatkan proporsi status

	Terbitan: 23 Maret 2017	dasar di daerah kumuh, kotamadya Jakarta pusat (Prisca Petty Arfines dan Fithia Dyah Puspitasari)		gizi pendek dan mengetahui hasil uji pengetahuan pada sampel. Analisis bivariat dengan uji <i>chi-square</i> untuk mengetahui hubungan <i>stunting</i> dengan prestasi belajar
3	Jurnal Kesehatan Perintis, Vol.5, No.1, 30-38 Indeks: scholar Terbitan: 9 Mei 2018	Faktor determinan kejadian <i>stunting</i> pada anak sekolah dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar di SDN 09 nanggalo kota padang tahun 2017 (Dezi Ilham dan Wilda Laila)	-	Analisis univariat Analisis bivariat (menggunakan uji <i>chi-square</i>)
4	Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol.6, No.2, 59-76 Indeks: scholar Terbitan: 2 Oktober 2014	Status <i>stunting</i> dengan prestasi belajar pada siswa sekolah dasar di kecamatan sukodono kabupaten sidoarjo tahun 2012 (Asih Media Yuniarti, Hamam Hadi,	-	Dianalisis dengan uji statistik bivariat menggunakan uji <i>chi-square</i> dan multivariate menggunakan uji regresi logistic

		dan MG. Adiyanti)		
5	Jurnal Kesehatan Andalas, Vol.3, No.3, 460-464 Indeks: scholar Terbitan: 2014	Hubungan status gizi dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar negeri 01 guguk malintang kota padangpanjang (Rosita Hayatus Sa'adah, Rahmatina B. Herman, dan Susila sastri)	-	Dianalisa dengan analisis bivariat menggunakan uji <i>chi-square</i>
6	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. Vol.3, No.2, 1-9 Indeks: scholar Terbitan: April 2018	Hubungan Status Stunting dan Prestasi Belajar Pada Siswa-Siswi Kelas 4,5,6 di SDN 1 Mawasangka Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah Tahun 2017 (Ismi Wal Idwan, Sartiah Yusran, dan Fifi Nirmala	-	Dianalisis dengan bivariat menggunakan uji <i>mann-whitney</i>
7	Jurnal E-Clinic (ECL), Vol.6, No.2, 147-152 Indeks: scholar Terbitan: 2018	Hubungan <i>Stunting</i> dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Tikala Manado (Gregorius	-	Dianalisis dengan uji t

		Gunawan, Jeanette I.Ch. Mannopo, dan Rocky Wilar)		
8	Jurnal Sporta Saintika, Vol.2, No.1, 264-274 Indeks: garuda Terbitan: Maret 2017	Perbedaan Hasil Belajar Siswa <i>Stunting</i> dan Non <i>Stunting</i> Di SMP Negeri 2 Ulakan Tapakis (Wilda Welis dan Darni)	Data diolah dengan bantuan komputer program SPSS	Dianalisis dengan uji beda dua mean dengan tingkat kemaknaan 0,05.
9	Jurnal Gizi Klinik Indonesia, Vol.9, No.3, 104-110 Indeks: scholar Terbitan: Januari 2013	Ketahanan Pangan Rumah Tangga, Status Gizi, dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (Akhmad Sujar, Maria Goretti Adiyanti, dan Emy Huriyati	-	Analisis statistik dilakukan dengan dengan menggunakan uji <i>chi-square</i>
10	Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau, Vol.3, No.1, 1-10 Indeks: scholar Terbitan: 1 Oktober 2015	Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 063 di Pesisir Kota Pekanbaru (Muchlis, Yanti Ernalina, dan Firdaus)	Editing yaitu langkah ini digunakan untuk memeriksa kembali data yang diperoleh. Setelah dilakukan coding pada tahap ini data yang diperoleh diberikan kode tertentu yang bertujuan untuk	Data ini dianalisis secara bivariat untuk melihat hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar pada siswa SD Negeri 063 di pesisir sungai Siak Kecamatan Rumbai Pesisir

			mempermudah pembacaan data dan selanjutnya dilakukan tabulasi yaitu Menyusun data dengan mengorganisir data sesuai variabel yang diteliti.	Kota Pekanbaru
--	--	--	--	----------------

Pada tabel diatas diketahui bahwa diantara 10 jurnal hanya 2 jurnal yang menjelaskan bagaimana cara pengolahan data pada penelitiannya yaitu pada jurnal yang berjudul Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 063 di Pesisir Kota Pekanbaru yaitu dengan cara Editing langkah ini digunakan untuk memeriksa kembali data yang diperoleh. Setelah dilakukan coding pada tahap ini data yang diperoleh diberikan kode tertentu yang bertujuan untuk mempermudah pembacaan data dan selanjutnya dilakukan tabulasi yaitu Menyusun data dengan mengorganisir data sesuai variabel yang diteliti, dan pada jurnal yang berjudul Perbedaan Hasil Belajar Siswa *Stunting* dan Non *Stunting* Di SMP Negeri 2 Ulakan Tapakis yaitu dengan cara data diolah dengan bantuan komputer program SPSS.

Analisa data yang digunakan adalah diantara 10 jurnal, 3 jurnal menggunakan analisa data dengan analisis bivariat, 2 jurnal menggunakan analisa data dengan analisis multivariat, 2 jurnal menggunakan analisa data dengan analisis univariat dan bivariate, 1 jurnal dianalisis dengan uji t, 1 jurnal dianalisis dengan uji beda dua mean dengan tingkat kemaknaan 0,05, dan 1 jurnal dianalisis dengan analisis statistik menggunakan uji *chi-square*.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kesesuaian Jurnal Dengan Judul Penelitian

Berdasarkan 10 jurnal yang diperoleh peneliti diketahui kesesuaian jurnal dengan judul penelitian yaitu Hubungan *stunting* dengan prestasi belajar pada anak sekolah dasar berdasarkan studi literatur dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Kesesuaian Jurnal Dengan Judul Penelitian

No	Kode jurnal	Kesesuaian jurnal
1	Jurnal 1	2 variabel sesuai dan sampel sama
2	Jurnal 2	2 variabel sesuai dan sampel sama
3	Jurnal 3	2 variabel sesuai dan sampel sama
4	Jurnal 4	2 variabel sesuai dan sampel sama
5	Jurnal 5	2 variabel sesuai dan sampel sama
6	Jurnal 6	2 variabel sesuai dan sampel sama
7	Jurnal 7	2 variabel sesuai dan sampel sama
8	Jurnal 8	2 variabel sesuai tapi sampel berbeda, pada penelitian ini sampelnya adalah anak SMP
9	Jurnal 9	2 variabel sesuai dan sampel sama
10	Jurnal 10	2 variabel sesuai dan sampel sama

Dari tabel diatas dapat diketahui berdasarkan 10 jurnal yang ditelaah untuk melihat kesesuaian jurnal dengan judul pada penelitian ini adalah 9 jurnal diantaranya memiliki kesesuaian dengan 2 variabel pada judul penelitian sama dan sampelnya juga sama yaitu anak sekolah dasar. 1 jurnal diantaranya yang berjudul Perbedaan Hasil Belajar Siswa *Stunting* dan Non *Stunting* Di SMP Negeri 2 Ulakan Tapakis juga memiliki kesesuaian dengan 2 variabel sama tapi sampelnya berbeda yaitu anak SMP jurnal ini bisa sebagai jurnal pendukung.

B. Gambaran Prevalensi Kejadian *Stunting*

Berdasarkan 10 jurnal yang diperoleh peneliti diketahui gambaran *stunting* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Gambaran Prevalensi Kejadian *Stunting*

No	Kode jurnal	Kategori status gizi TB/U	N	%
1	Jurnal 1	1. <i>Stunting</i> 2. Non <i>stunting</i>	1. 155 anak 2. 384 anak	1. 28,8% 2. 71,2%
2	Jurnal 2	1. Pendek 2. Normal	1. 62 anak 2. 79 anak	1. 44% 2. 56%
3	Jurnal 3	1. <i>Stunting</i> 2. Normal	1. 12 anak 2. 63 anak	1. 16% 2. 84%
4	Jurnal 4	1. <i>Stunting</i> 2. Normal	1. 41 anak 2. 87 anak	1. 32,03 % 2. 67,97%
5	Jurnal 5	1. <i>Stunting</i> 2. Non <i>stunting</i>	1. 9 anak 2. 111 anak	1. 7,5% 2. 92,5%
6	Jurnal 6	1. <i>Stunting</i> 2. Normal	1. 27 anak 2. 51 anak	1. 34,6% 2. 65,4%
7	Jurnal 7	1. <i>Stunting</i> 2. Non <i>stunting</i>	1. 103 anak 2. 129 anak	1. 44% 2. 56%
8	Jurnal 8	1. <i>Stunting</i> 2. Normal	1. 16 anak 2. 35 anak	1. 31,4% 2. 68,4%
9	Jurnal 9	1. Pendek 2. Normal	1. 14 anak 2. 91 anak	1. 13,3% 2. 86,7%
10	Jurnal 10	1. Pendek 2. Normal	1. 24 anak 2. 69 anak	1. 25,8% 2. 74,2%

Berdasarkan tabel 3 diketahui jumlah seluruh sampel pada penelitian ini adalah 1.562 anak dan dapat dilihat pada tabel 7 jumlah anak non *stunting* adalah 1.099 anak (70,4%) dan jumlah anak *stunting* adalah sebanyak 463 anak (29,6%), angka ini jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan prevalensi *stunting* menurut RISKESDAS 2018 yaitu 23,6%. Angka ini juga masih diatas dari ketetapan yang sudah ditetapkan oleh WHO yaitu sebesar 20%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih tingginya masalah *stunting*

di Indonesia dan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang harus ditangani secara serius.

Adapun Penyebab utama stunting adalah kekurangan gizi kronis sejak bayi dalam kandungan hingga periode awal kehidupan anak (1000 hari setelah lahir). Beberapa faktor yang mengakibatkan kekurangan gizi kronis, antara lain:

- Faktor gizi buruk yang dialami ibu hamil dan anak balita
- Kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi sebelum hamil, saat hamil, dan setelah melahirkan
- Terbatasnya akses pelayanan kesehatan, termasuk layanan kehamilan dan postnatal (setelah melahirkan)
- Kurangnya akses air bersih dan sanitasi
- Kurangnya akses makanan bergizi karena ketidakmampuan biaya

Picauly (2013) dan Ilham (2018) mengatakan tingkat pendidikan orang tua yang rendah, dan tingkat pendapatan orang tua yang rendah serta status ibu (bekerja dan tidak bekerja) merupakan faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian *stunting*. Selain itu diduga bahwa tingginya tingkat pendidikan dan pengetahuan gizi ibu tidak didukung oleh faktor sikap dan tindakan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar (>95%) ibu subjek lebih banyak mengalokasikan waktu diluar rumah sehingga cenderung mengabaikan pola asuh gizi yang tepat pada anak. Terlihat pada penelitian ini sebagian besar subjek memiliki asupan zat gizi protein dalam kategori kurang (65—71%).

Menurut penelitian Arfines (2017) bahwa lingkungan memegang peranan penting pada status gizi anak. Penduduk kawasan kumuh perkotaan terpapar oleh kondisi lingkungan yang buruk (kepadatan penduduk, kualitas air minum dan sanitasi yang buruk serta sistem pembuangan limbah yang buruk). Rendahnya pengetahuan kesehatan di daerah kumuh cenderung menghasilkan kebiasaan makanan yang tidak tepat, penggunaan fasilitas kesehatan yang rendah, kurangnya kesadaran akan kebersihan dan

kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan. Anak-anak yang hidup dalam kondisi seperti itu beresiko sangat tinggi untuk masalah kesehatan dan gizi.¹⁰ Hal inilah yang kemungkinan besar menjadi penyebab terjadinya status gizi pendek pada komunitas daerah kumuh.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Idwan (2018) bahwa *stunting* adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. *Stunting* dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun.

Sedangkan pada penelitian Sujai (2013) menyatakan bahwa faktor penyebab terjadinya *stunting* adalah ketahanan pangan rumah tangga. Subjek yang berasal dari rumah tangga rawan pangan mempunyai risiko 7,4 kali mengalami *stunting* dibandingkan subjek dari rumah tangga tahan pangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Muchlis (2015) yang mengatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi status gizi yaitu faktor secara langsung yang meliputi konsumsi makanan dan faktor tidak langsung seperti kesediaan pangan ditingkat rumah tangga, ketahanan pangan di keluarga, dan tingkat pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gizi.

Pada penelitian Welis (2017) *stunting* dapat disebabkan oleh faktor kemiskinan level masyarakat dan rumah tangga, sehingga menurunkan akses terhadap pangan sehat dan bergizi. Secara langsung kondisi *stunting* juga disebabkan oleh adanya interaksi antara defisiensi zat gizi dalam makanan baik dari segi jumlah dan kualitas serta adanya infeksi penyakit seperti diare. Kondisi ini akan diperparah bila keluarga kurang pengetahuan dan keterampilan dalam pemberian makan anak. Semakin dini terjadinya gizi kurang maka akan semakin cepat anak menjadi *stunting*, sehingga akan semakin parah keterlambatan pertumbuhan yang dialami anak.

Jika tidak ditangani secara serius akan berdampak buruk pada anak, baik dalam bentuk jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak jangka

pendek stunting adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pada pertumbuhan fisiknya, serta gangguan metabolisme. Sedangkan, dampak jangka panjang stunting yang tidak segera ditangani adalah penurunan kemampuan kognitif otak, kekebalan tubuh melemah sehingga mudah sakit, dan memiliki risiko tinggi terkena penyakit metabolik, seperti kegemukan, penyakit jantung, dan penyakit pembuluh darah.

Stunting pada anak dapat dicegah melalui beberapa cara penting, seperti memperbaiki pola makan anak, memperbaiki pola asuh pada anak dan memperhatikan sanitasi dan akses air bersih.

C. Gambaran Prestasi Belajar

Berdasarkan 10 jurnal yang diperoleh peneliti diketahui gambaran prestasi belajar dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Gambaran Prestasi Belajar

NO	KODE JURNAL	KATEGORI PRESTASI BELAJAR			
		STUNTING		NORMAL/NON STUNTING	
		BAIK	KURANG	BAIK	KURANG
1	Jurnal 1	22,6%	77,4%	53,9%	46,1%
2	Jurnal 2	0%	100%	0%	100%
3	Jurnal 3	75%	25%	63,5%	36,5%
4	Jurnal 4	43,9%	56,1%	52,9%	47,1%
5	Jurnal 5	66,7%	33,3%	97,3%	2,7%
6	Jurnal 6	59,3%	40,7%	54,9%	45,1%
7	Jurnal 7	0%	100%	0%	100%
8	Jurnal 8	18,8%	81,2%	17,1%	82,9%
9	Jurnal 9	0%	100%	36,3%	63,7%
10	Jurnal 10	54,2%	45,8%	49,3%	50,7%

Keterangan :

1. Baik = sangat baik-baik : $\geq 7,0$
2. Kurang = cukup-kurang : $< 7,0$

Berdasarkan tabel 7 jumlah anak non *stunting* adalah 1.099 anak (70,4%) dan jumlah anak *stunting* adalah sebanyak 463 anak (29,6%), dan

pada tabel 8 dapat dilihat gambaran prestasi belajar anak non *stunting* yaitu 502 anak (45,7%) memiliki prestasi belajar yang baik, 597 anak (54,3%) berprestasi kurang dan gambaran prestasi belajar anak *stunting* yaitu 100 anak (21,6%) memiliki prestasi belajar baik, 363 anak (78,4%) memiliki prestasi belajar kurang. Hasil penelitian ini berdasarkan studi literatur menyatakan bahwa anak *stunting* sebagian besar memiliki prestasi belajar kurang.

Menurut Sujai (2013) prestasi belajar merupakan nilai asli mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia, dan ilmu pengetahuan alam (IPA) dari hasil ulangan semester akhir (semester I) di kelas 5 yang diperoleh melalui data sekunder. Anak *stunting* memiliki hasil ulangan matematika yang lebih rendah dibandingkan dengan anak yang non *stunting*. Mungkin pelajaran matematika mungkin masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit oleh subjek. hasil uji *Chi-Square* menunjukkan hubungan bermakna antara status gizi dengan nilai matematika ($p=0,035$). Artinya, subjek yang *stunting* mempunyai risiko 4 kali memperoleh nilai kurang pada pelajaran matematika dibandingkan subjek dengan status gizi normal.

Hasil penelitian Welis (2017) mengatakan hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap aktivitas atau proses pendidikan yang dilakukan guru dapat dilihat pada nilai rapor siswa untuk mata pelajaran IPA, Matematika, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan pada siswa *stunting* hasil belajar IPA, Matematika, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia masih banyak yang tergolong kurang dan sebaliknya pada siswa non *stunting* hasil belajarnya banyak tergolong baik.

Menurut Picauly (2013), faktor yang mempengaruhinya prestasi belajar baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal). Faktor internal yaitu keadaan fisik dari anak tersebut yang dipengaruhi oleh status gizi dan kesehatannya serta keadaan psikis seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor eksternal yaitu faktor

dari luar individu atau siswa yang terdiri dari: 1) faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga; 2) faktor sekolah, antara lain metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah; 3) faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Pada penelitian Idwan (2018) mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan prestasi belajar siswa kurang baik pada anak sekolah dasar diantaranya motivasi belajar siswa, konsentrasi belajar pada siswa, pendekatan serta perhatian orang tua terhadap anak yang dapat membentuk karakter dan mental anak, minat dan kemauan belajar dari setiap anak. Sedangkan menurut Ilham (2018) dan Arfines (2017) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak adalah pendidikan orang tua melalui peran tidak langsung yaitu kepercayaan dan perilaku dalam menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik pada pendidikan anak tersebut. Selain itu pekerjaan orang tua berkontribusi terhadap status sosial ekonomi keluarga atau kesanggupan orang tua dalam memilih pendidikan yang terbaik untuk anak tersebut.

Berdasarkan penelitian Yuniarti (2014) mengatakan bahwa *stunting* merupakan salah satu perwujudan dari status kesehatan seseorang yang merupakan faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar. Anak-anak yang kurang gizi memiliki kemampuan belajar di bawah anak-anak tidak kekurangan gizi, mereka lekas lelah, mudah mengantuk dan sukar menerima pelajaran. Kekurangan nutrisi yang terjadi pada usia awal masa kanak-kanak memiliki dampak bersifat permanen pada usia selanjutnya. Kekurangan nutrisi terutama energi dan protein dapat mengakibatkan perubahan struktural dan fungsional otak sebagiannya dapat bersifat permanen. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sa'adah (2014) yang mengatakan

status gizi kurang menyebabkan perkembangan otak tidak sempurna yang menyebabkan kognitif dan perkembangan IQ terhambat serta kemampuan belajar terganggu yang selanjutnya berpengaruh pada prestasi siswa.

Penelitian Welis (2017) juga mengatakan gangguan pertumbuhan semasa usia dini termasuk *stunting* dapat menyebabkan berkurangnya kemampuan kognitif dan motorik pada anak, disamping berpengaruh negatif terhadap perkembangan emosi, perilaku, pendidikan dan kemampuan lainnya. *Stunting* dapat menyebabkan penurunan IQ pada anak usia sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Gunawan (2018) yang mengatakan bahwa *stunting* menggambarkan keadaan kurang gizi yang kronis dimana pasokan nutrisi yang diperlukan tubuh termasuk otak berkurang. Hal ini menyebabkan perkembangan otak tidak optimal, sehingga dapat berpengaruh pada perkembangan kognitif anak, *performance* di sekolah, dan kemampuan belajarnya, yang akibatnya berpengaruh pada prestasi belajar anak di sekolah. Dan didukung oleh penelitian Sujai (2013) yang mengatakan di samping faktor kesehatan fisik seperti pendengaran dan penglihatan, prestasi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis yaitu minat, kecerdasan, dan motivasi. Selain itu, faktor keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, perbedaan kurikulum dan program pendidikan, serta lingkungan sangat mempengaruhi prestasi belajar subjek.

Dampak dari turunnya prestasi belajar siswa ini lebih banyak berkaitan dengan siswa itu sendiri. Karena akan berpengaruh pada masa depannya. Tidak adanya minat untuk belajar akan menyebabkan siswa tersebut kehilangan cita-cita yang sudah dirancangnya sejak lama.

Untuk mengatasi prestasi belajar siswa yang kurang, dapat dilakukan dengan hal-hal berikut ini:

a. Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia

Berbagai terobosan baru terus dilakukan oleh pemerintah melalui Depdiknas.

b. Meningkatkan motivasi belajar

Memberikan motivasi belajar, motivasi atau dorongan terhadap siswa sangatlah penting untuk pencapaian kinerja atau prestasi belajar siswa.

D. Hubungan Stunting Dengan Prestasi Belajar Pada Anak sekolah dasar berdasarkan studi literatur

Untuk mengetahui hubungan *stunting* dengan prestasi belajar pada anak sekolah dasar, penulis melakukan telaah terhadap artikel yang dipublikasi secara nasional . Adapun hasil telaah jurnal dalam tabel dibawah ini.

Tabel 9. Hasil Telaah Jurnal Mengenai Hubungan *Stunting* Dengan Prestasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar Berdasarkan Studi Literatur.

No	Kode Jurnal	p Value	Kesimpulan
1	Jurnal 1	p=0,00	Ada hubungan yang signifikan antara <i>stunting</i> dengan prestasi belajar anak sekolah
2	Jurnal 2	p=0,036	Status gizi pendek (<i>stunting</i>) berhubungan dengan rendahnya tingkat prestasi anak di sekolah
3	Jurnal 3	p=0,023	Terdapat hubungan antara kejadian <i>stunting</i> dengan prestasi belajar siswa SDN 09 nanggalo kota padang tahun 2017
4	Jurnal 4	p=0,042	Ada hubungan antara status <i>stunting</i> dengan prestasi belajar, dan siswa yang <i>stunting</i> memiliki prestasi belajar rendah
5	Jurnal 5	p=0,005	Terdapat hubungan yang bermakna yang bermakna antara status gizi <i>stunting</i> dengan prestasi belajar siswa
6	Jurnal 6	p=0,694	Tidak adanya hubungan yang signifikan antara <i>stunting</i> terhadap prestasi belajar anak Kelas 4,5,6 di SDN 1 Mawasangka Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah Tahun 2017
7	Jurnal 7	p=0,215	Tidak terdapat hubungan bermakna antara <i>stunting</i> prestasi belajar
8	Jurnal 8	-	Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa yang <i>stunting</i> dan non <i>stunting</i>

9	Jurnal 9	p=0,004	Status gizi berhubungan bermakna dengan prestasi belajar siswa
10	Jurnal 10	p=0,771	Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan prestasi belajar siswa-siswi SDN 063 di Pesisir Sungai Siak Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru

Berdasarkan tabel 9 Hasil Telaah Jurnal Mengenai Hubungan *Stunting* Dengan Prestasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar Berdasarkan Studi Lliteratur yang diperoleh dari 10 jurnal, 6 jurnal diantaranya menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara *stunting* dengan prestasi belajar anak sekolah.

Pernyataan ini diperkuat penelitian oleh Ilham (2018) yang menyatakan bahwa tinggi atau pendeknya postur tubuh seseorang ditentukan oleh asupan gizi di masa lalu. Buruknya asupan gizi mempengaruhi pola pertumbuhan anak. Banyak penelitian menunjukkan bahwa status gizi anak sekolah yang baik akan menghasilkan derajat kesehatan yang baik dan tingkat kecerdasan yang baik pula. Sebaliknya, status gizi yang buruk menghasilkan derajat kesehatan yang buruk, mudah terserang penyakit, dan tingkat kecerdasan yang kurang sehingga prestasi anak di sekolah juga kurang. Penelitian ini didukung oleh penelitian Shariff (2000) yang menyatakan tinggi badan menurut umur mencerminkan kekurangan gizi sepanjang tahun. Yang akibatnya dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak, sehingga peneliti mengatakan terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi dengan *stunting* (TB/U).

Menurut penelitian Picauly (2013) *stunting* berdampak sangat signifikan terhadap prestasi belajar anak karena *stunting* membuat kemampuan berpikir dan belajar siswa terganggu dan akhirnya kehadiran dan prestasi belajar siswa akan menurun dibandingkan dengan anak non *stunting*. Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *stunting* dengan prestasi belajar anak sekolah. Penelitian ini didukung oleh penelitian Sarma (2013) yang melaporkan bahwa tinggi badan

menurut umur memiliki dampak yang cukup besar pada nilai ujian sehingga peneliti mengatakan tinggi badan menurut umur menunjukkan hubungan yang signifikan dengan prestasi pendidikan.

Sujai (2013) yang mengatakan ada hubungan yang signifikan antara *stunting* dengan prestasi belajar. Hubungan ini dapat dijelaskan bahwa kekurangan gizi pada anak akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan struktur otak sehingga secara langsung maupun tidak langsung akan menurunkan kecerdasan anak. Penelitian ini didukung oleh penelitian Acham (2008) yang mengatakan ada hubungan yang signifikan antara TB/U (*stunting*) dengan hasil belajar. Kekurangan gizi pada anak sekolah dapat dikaitkan dengan nilai pendidikan yang buruk, menunjukkan pentingnya nutrisi dalam sistem pendidikan.

Berdasarkan tabel diatas 3 jurnal diantaranya menyatakan tidak terdapat hubungan bermakna antara *stunting* prestasi belajar pernyataan ini diperkuat penelitian oleh Idwan (2018) yang menyatakan bahwa status gizi berdasarkan TB/U bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak, karena masih banyak faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seperti lingkungan, aspek psikologis dan faktor pendekatan belajar. Seorang siswa yang bersikap *conserving* (apatis) terhadap ilmu pengetahuan biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berinteleksi tinggi dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya, mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran.

Penelitian Muchlis (2015) juga mengatakan berdasarkan uji statistik yang dilakukan didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar pada siswa sekolah dasar 063 Kecamatan Rumbai Pesisir ($p=0,771$). Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2018) tentang hubungan *stunting* dengan prestasi belajar

anak sekolah dasar di Kecamatan Tikala Manado bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara *stunting* dengan prestasi belajar.

Berdasarkan tabel diatas 1 jurnal diantaranya yang berjudul Perbedaan Hasil Belajar Siswa *Stunting* dan Non *Stunting* Di SMP Negeri 2 Ulakan Tapakis hasil dari penelitian ini tidak ada menyatakan ada atau tidaknya hubungan *stunting* dengan prestasi belajar melainkan hanya menyatakan tidak ada perbedaan hasil belajar siswa yang *stunting* dan non *stunting*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Jumlah seluruh sampel dari 10 jurnal pada penelitian ini adalah 1.562 anak, dan jumlah anak *stunting* adalah sebanyak 463 anak (29,6%), angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan prevalensi *stunting* menurut RISKESDAS 2018 yaitu 23,6%.
2. Jumlah anak *stunting* dari 10 jurnal yang berprestasi baik adalah sebanyak 100 anak (21,6%) dan jumlah anak *stunting* yang berprestasi kurang sebanyak 363 anak (78,4%).
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara *stunting* dengan prestasi belajar anak sekolah dasar. Namun ada beberapa penelitian yang tidak menyatakan demikian, hal tersebut dikarenakan oleh beberapa penjelasan ilmiah yang menyatakan tidak hanya status gizi yang mempengaruhi prestasi belajar ada faktor internal dan faktor eksternal.

B. Saran

1. Perlunya upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pada orang tua terutama yang memiliki anak *stunting* akan pentingnya gizi untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.
2. Perlu bagi pihak sekolah melakukan pemantauan status gizi siswa sejak masuk sekolah dasar melalui pengukuran tinggi badan sehingga diketahui siswa yang mengalami *stunting* kemudian dilanjut secara berkala untuk mengetahui perkembangannya.
3. Bagi guru dan institusi penyelenggara pendidikan hendaknya memperhatikan siswa yang mengalami *stunting* dalam proses belajar sehingga kemampuan mereka dalam belajar dapat lebih dioptimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Acham, Hedwig, Joyce K. Kikafunda, Silas Oluca, Marian K. Malde, and Thorkild. 2008. Height, Weight, Body Mass Index and Learning Achievement in Kumi District, East of Uganda. Norway
- Afiah, Izmah. 2012. Korelasi Antara Potensi Akademik, Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik Pada Siswa Kelas X Program Unggulan MAN Tambakberas Jombang. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Arfines, Prisca Petty, Fithia Dyah Puspitasari. 2017. Hubungan Stunting dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Daerah Kumuh, Kotamadya Jakarta Pusat. Puslitbang Upaya Kesehatan Masyarakat, Balitbangkes RI.
- Artika, Mukti Fajar. 2018. Pengaruh stunting pada tumbuh kembang anak. Stikes Surya Mitra Husada.
- Barseli, Mufadhal, Riska Ahmad, Irdil Irdil. 2018. Hubungan Stres Akademik Siswa Dengan Hasil Belajar. Universitas Putra Indonesia YPTK Padang dan Universitas Negeri Padang. Padang.
- Fatimah, Siti Nur, Ambrosius Purba, Kusnandi Rusmil, Gaga Irawan Nugraha. 2016. Status gizi, asupan energi, dan serat sebagai faktor risiko kardiometabolik pada remaja pendek. Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran.
- Fikawati, Sandra, Ahmad Syafiq, Arinda Veratamala. Gizi Anak dan Remaja. PT Rajagrafindo Persada. Depok.
- Gunawan, Gregorius, Jeanette I.Ch. Mannopo, Rocky Wilar. 2018. Hubungan *Stunting* dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Tikala Manado.
- Idwan, Ismi Wal, Sartiah Yusran, Fifi Nirmala. 2018. Hubungan Status Stunting dan Prestasi Belajar Pada Siswa-Siswi Kelas 4, 5, dan 6 DI SD Negeri 1 Mawasangka Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah Tahun 2017. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo.
- Ilham, Dezi, Wilda Laila. 2018. Faktor determinan kejadian *stunting* pada anak sekolah dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar di SDN 09 nangalo kota padang tahun 2017. Program studi ilmu gizi. Padang

- Kartiningrum, Eka Diah. 2015. Panduan Penyusunan Studi Literatur. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit. Mojokerto.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017.
- Maslihah, Sri. 2011. Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. Jurusan Psikologi, Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Muchlis, Yanti Ernalina, dan Firdaus. 2015. Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 063 di Pesisir Sungai Siak Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.
- Niga, Desiansi Marlinda, Windhu Purnomo. 2016. Hubungan Antara Praktik Pemberian Makan, Perawatan Kesehatan, dan Kebersihan Anak Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 1-2 Tahun Di wilayah Kerja Puskesmas Oebobo. Kota Kupang.
- Oktarina, zilda, Trini sudiarti. 2013. Faktor risiko stunting pada balita (24-59 bulan) di Sumatera. Departemen gizi kesehatan masyarakat, fakultas kesehatan masyarakat, universitas Indonesia. Depok .
- Picauly, Intje, Sarci Magdalena Toy. 2013. Analisis Determinan Dan Pengaruh *Stunting* Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah Di Kupang Dan Sumba Timur, NTT. Jurusan Gizi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat. Kupang, NTT.
- RISKESDAS (2013). Riset Kesehatan Dasar. 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI.
- RISKESDAS (2018). Riset Kesehatan Dasar. 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI.
- Sa'adah, Rosita Hayatus, Rahmatina B. Herman, Susila Sastri. 2014. Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Guguk Malintang Kota Padang Panjang. Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Padang.
- Sari, Rina Fajar, Sheizi Prista Sari, Taty Hernawaty. 2017. Resiliensi Remaja Stunting: Sebagian Merasa Sulit Bangkit dan Bertahan Menghadapi Permasalahan. Universitas Padjadjaran.

- Sarma, M.Sri Gajahpathy, D.G.N.G. Wijesinghe end T.Sivananthawerl. 2013. The Effects of Nutritional Status on Educational Performance of Primary School Children in the Plantation Sector in Nuwara Eliya Educational Zone. Sri Lanka.
- Setiawan, Eko, Rizanda Machmud, Masrul. 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018. Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Bagian Ilmu Gizi. Padang.
- Sheriff, Zalilah Mohd, Jenny T. Bond, end Nan E. Johnson. 2000. Nutrition and Educational of Achievement of Urban Primary School Children in Malaysia.
- Sujar, Akhmad, Maria Goretti Adiyanti, Emy Huriyati. 2013. Ketahanan Pangan Rumah Tangga, Status Gizi, dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.
- Syahfi'l, ahmad, Tri Marfiyanto, Siti Kholidatur Rodiyah. 2018. Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. Pascasarjana Universitas Sunan Giri Surabaya.
- Thaib, Eva Nauli. 2013. Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional. Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry. Banda Aceh.
- Trihono, Atmarita, Dwi Hapsari Tjandrarini, Anies Irawati, Nur Handayani Utami, Tety Tejayanti, lin Nurlinawi. 2018. Pendek (stunting) di Indonesia, masalah dan solusinya. Badan penelitian dan pengembangan kesehatan. Jakarta.
- UNICEF. 2012. Gizi Ibu dan Anak. Indonesia.
- Welis, Wilda, Darni. 2017. Perbedaan Hasil Belajar Siswa *Stunting* dan Non *Stunting* Di SMP Negeri 2 Ulakan Tapakis
- Wulandari, Ade. 2014. Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya. Program studi DIII Keperawatan Bima.
- Yuniarti, Asih Media, Hamam Hadi, MG. Adiyanti. 2014. Status *stunting* dengan prestasi belajar pada siswa sekolah dasar di kecamatan sukodono kabupaten sidoarjo tahun 2012. Medica Majapahit. Mojokerto.

Lampiran 1.

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Claudia Natalia Br Sinulinnga
Tempat / tanggal lahir : Medan, 5 Desember 1999
Jumlah bersaudara : Tiga bersaudara
Alamat rumah : Jalan Pijarpodi Gang Sadanioga Kec. Medan
Johor Kota Medan Sumatra Utara
No Hp : 081264194955
Riwayat pendidikan : SD NEGERI 1 KWALA BEKALA
SMP NEGERI 1 PANCUR BATU
SMA SWASTA BUDI MURNI 2 MEDAN
Hobby : Travelling

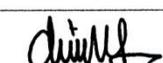
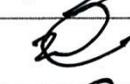
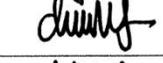
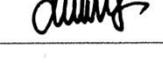
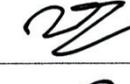
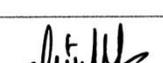
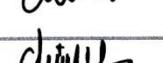
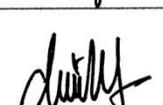
Lampiran 2.

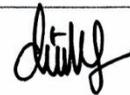
Bukti Bimbingan Karya Tulis Ilmiah

Nama : Claudia Natalia Br Sinulingga

Nim : P01031117070

Dosen pembimbing : Berlin Sitanggang, SST, M.Kes

No	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	TTD Mahasiswa	TTD Pembimbing
1	31 Juli 2019	Penyerahan surat permintaan sebagai dosen pembimbing KTI		
2	9 Agustus 2019	Penyerahan rencana judul		
3	15 Agustus 2019	Langkah-langkah menentukan judul dan pembuatan proposal		
4	26 Agustus 2019	Mengajukan judul dan ACC judul		
5	21 Oktober 2019	Revisi bab I – bab III		
6	8 November 2019	Revisi bab I – bab III		
7	14 November 2019	Revisi dalam penulisan		
8	28 November 2019	Diskusi Kelengkapan Proposal		
9	18 Desember 2019	Revisi dan acc proposal		
10	23 Desember 2019	Seminar proposal		
11	22 Mei 2020	Revisi proposal dan ganti metode penelitian		

12	25 Mei 2020	Revisi proposal dengan dosen pembimbing dan acc		
13	26 Mei 2020	Revisi proposal penguji I		
14	8 Juni 2020	Acc proposal penguji I		
15	8 Juni 2020	Revisi proposal dan acc penguji II		
16	19 Juni 2020	Bimbingan karya tulis ilmiah dengan dosen pembimbing dan acc		

Lampiran 3.

Kutipan Jurnal Penelitian

Vol 6. No. 2, Oktober 2014

MEDICA MAJAPAHIT

**STATUS STUNTING DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH
DASAR DI KECAMATAN SUKODONO KABUPATEN SIDOARJO TAHUN 2012**
*Stunting Status And Academic Achievement In Elementary School Students At
Subdistrict Of Sukodono District Of Sidoarjo 2012*

Asih Media Yuniarti ¹, Hamam Hadi ², MG. Adiyanti ³

Abstract

Background: *The prevalence of stunting in children at District of Sidoarjo is 40.4%. In 2006 the prevalence was 23.5% and in 2010 was 29.4%. At Subdistrict of Sukodono the prevalence of stunting is 34.84%. Stunting is caused by chronic malnutrition that can lead to disorder in physical growth, brain development, optimum work capacity and health, as well as degree of concentration and intelligence which affect academic achievement. In a village at Subdistrict of Sukodono that has high prevalence of malnutrition, two of three elementary schools located in the village have the lowest result in score of National Test. High rate of stunting is feared to degrade academic achievement of elementary school children that affects quality of human resources.*

Objective: *To assess association between stunting and academic achievement of elementary school students at Subdistrict of Sukodono District of Sidoarjo.*

Methods: *The study was observational with cross sectional design. Location of the study was elementary schools at Subdistrict of Sukodono. The study was carried out by assessing height to identify stunting status associated with academic achievement in the subject of mathematics, Indonesian and natural sciences. Other factors observed were nutrition intake, eating pattern, education of parents, family income, number of family members, and role of parents as external variables associated with academic achievement.*

Results: *There was statistically significant association ($p=0.042 < 0.05$) between stunting status and academic achievement. The result of multivariate test showed that stunting status, protein intake and duration of study statistically ($p < 0.05$) affected academic achievement.*

1) Penulis adalah Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto

2) Graduation Program of Health Nutrition, Faculty of Medicine, Gadjah Mada University

3) Faculty of Psychology, Gadjah Mada University

Hubungan Stunting dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Tikala Manado

¹Gregorius Gunawan

²Jeanette I. Ch. Mannopo

²Rocky Wilar

¹Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi
Manado

²Bagian Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Unsrat

Email: gunawangrego@gmail.com

Abstract: Stunting is a condition where height is not in accordance with age. It is due to chronic malnutrition which causes nonoptimal brain development that can affect children's cognitive development, performance at school, and learning ability, as well as consequently influences learning achievement at school. This study was aimed to identify the correlation between stunting and learning achievement of elementary school students at Tikala Manado. This was an analytical study with a cross sectional design. Respondents were elementary school students at Tikala Manado aged 7-13 years that had their average grades. Data were analyzed by using unpaired T-test. The results showed that there were 232 students as respondents. Stunting was found in 103 students (44%) and not stunting in 129 students (56%). The average grade of stunting students was 67.16 and of not stunting students was 68.53. Statistical analysis showed that there was no significant difference between the average student grade in stunting students and not stunting students ($P=0.215$; $\alpha=0.05$).

Conclusion: There was no significant correlation between stunting and learning achievement

Keywords: stunting, learning achievement

Abstrak: Stunting merupakan keadaan dimana tinggi badan tidak sesuai dengan usia. Hal ini dapat menyebabkan perkembangan otak tidak optimal sehingga berpengaruh pada perkembangan kognitif dan *performance* anak di sekolah, serta kemampuan belajar, yang selanjutnya berpengaruh pada prestasi belajar anak di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan stunting dan prestasi belajar pada siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Tikala Manado. Jenis penelitian ialah analitik dengan desain potong lintang. Responden ialah siswa sekolah dasar di Kecamatan Tikala Manado yang berusia 7-13 tahun dan rerata nilai rapor siswa. Analisis uji statistik yang digunakan ialah uji T-test tidak berpasangan. Hasil penelitian mendapatkan 232 siswa sebagai responden. Stunting didapatkan pada 103 siswa (44%) dan yang tidak stunting 129 siswa (56%). Rerata nilai rapor pada siswa stunting 67,16 dan yang tidak stunting 68,53. Hasil uji analisis menunjukkan tidak terdapat perbedaan rerata prestasi belajar antara siswa stunting dan tidak stunting ($P=0,215$; $\alpha=0,05$). **Simpulan:** Tidak terdapat hubungan bermakna antara stunting dan prestasi belajar.

Kata kunci: stunting, prestasi belajar

**ANALISIS DETERMINAN DAN PENGARUH STUNTING TERHADAP
PRESTASI BELAJAR ANAK SEKOLAH DI KUPANG DAN SUMBA TIMUR, NTT**
*(The Determinant Analysis and the Impact of Stunting for School Children School
Performance in
Kupang and Sumba Timur, NTT)*

Intje Picauly¹ dan Sarci Magdalena Toy¹

¹Jurusan Gizi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa
Cendana,

Jl. Jenderal Soeharto. No. 72 Naikoten I, Kupang, NTT

ABSTRACT

The research was conducted to find out determinant factors that can cause the incidence of stunting and how it may affect elementary school children performance. The research areas were selected based on the difference access of nutrition information. Kabupaten Sumba Timur and Kota Kupang were selected as research areas. Related primary data was taken covering anthropometric index namely body height for age (HFA); weight for age (WFA), and weight for height (WFH), and academic school performances before and after research treatment. Other data was collected by interview using questionnaires. Regression analysis was used to know determinant factors that may bring about stunting. The results showed that determinant factors of stunting were family income, mother's nutrition knowledge, child care practices, the history of infection, immunization, protein intake, and mother education. While, stunted elementary school children had low academic performances. The higher level of stunting is the lower academic performance of elementary school children.

Keywords: *academic performances, determinant of Stunting, elementary school students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* serta dampaknya terhadap prestasi anak sekolah dasar. Penelitian dilakukan di Kota Kupang dan Kabupaten Sumba Timur. Lokasi penelitian sengaja diambil dua wilayah yang berbeda jangkauan informasi tentang gizi dan manfaatnya serta ketersediaan sarana prasarana yang dapat digunakan untuk pencapaian kondisi bebas masalah gizi. Subjek yang dibutuhkan dalam penelitian ini masing-masing sebanyak 265 siswa di Kota Kupang dan 274 di Kabupaten Sumba Timur. Adapun jenis data yang digunakan adalah data primer yang meliputi data indeks antropometri (TB/U; BB/U; BB/TB) dan data hasil pengukuran nilai siswa. Selain itu data-data lain dilengkapi dan diukur menggunakan instrumen kuesioner yang bersifat terstruktur. Analisis determinan menggunakan jenis analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor determinan *stunting* adalah faktor pendapatan keluarga, pengetahuan gizi ibu, pola asuh ibu, riwayat infeksi penyakit, riwayat imunisasi, asupan protein dan pendidikan ibu. Siswa yang *stunting* lebih banyak memiliki prestasi belajar yang kurang, sementara siswa yang *non stunting* lebih banyak memiliki prestasi belajar yang baik.

Kata kunci: anak sekolah dasar, determinan *stunting*, prestasi belajar

***Korespondensi:** Jurusan Gizi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Jl. Jenderal Soeharto. No. 72 Naikoten I, Kupang, NTT, Telp/Faks: (0380-821410); 081353801455. Email: picaulyince@yahoo.co.id

JGP, Volume 8, Nomor 1, Maret 2013

PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA STUNTING DAN NON STUNTING DI SMP NEGERI 2 ULAKAN TAPAKIS

Wilda Welis, Darni⁷⁾

Abstrak Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbedaan hasil belajar siswa stunting dan non stunting di SMPN 2 Ulakan Tapakis. Jenis penelitian ini adalah penelitian crosssectional dimana antara variabel independen dan variabel dependen diobservasi pada waktu yang bersamaan dan merupakan penelitian komparasi (Notoatmodjo, 2000). Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 2 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman sebagai lokasi penelitian dilakukan secara purposif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMP Tapakis Ulakan kelas 1, 2 dan 3 yang diambil sebanyak 51 orang dari populasi dengan teknik *random sampling*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner untuk memperoleh data tentang identitas responden dan keluarga seperti nama, umur, jenis kelamin, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua dan jumlah anggota keluarga. Untuk memperoleh data rapor siswa diperoleh dengan teknik dokumentasi dari arsip SMPN 2 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. Data status gizi stunting dan non stunting diperoleh dengan pengukuran tinggi badan dan berat badan dengan menggunakan timbangan berat badan dan mikrotois. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tergolong stunting masih cukup tinggi (31.4%) dan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang harus ditangani secara serius. Hasil belajar siswa sebagian besar tergolong cukup (76.4%). Sebagian besar siswa stunting (pendek) memiliki hasil belajar kategori yang cukup (75%) dan masih banyak siswa yang mengalami hasil belajar kategori kurang (25%). Tidak ada satupun siswa stunting yang mendapatkan hasil belajarnya kategori baik. Pada kelompok siswa bukan stunting, sebagian besar hasil belajarnya tergolong cukup (71,4%) dan sebesar 17,1% yang tergolong kategori baik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Siswa Stunting dan Non Stunting

⁷⁾ Wilda Welis. Saat Ini dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

⁷⁾ Darni. Saat Ini dosen Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

**HUBUNGAN STATUS *STUNTING* DAN PRETASI BELAJAR PADA SISWA-SISWI KELAS
4, 5, DAN 6
DI SD NEGERI 1 MAWASANGKA KECAMATAN MAWASANGKA KABUPATEN BUTON
TENGAH
TAHUN 2017**

Ismi Wal Idwan¹ Sartiah Yusran² Fifi Nirmala³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo

*Ismiwalidwan01@gmail.com*¹ *s.yusran@gmail.com*² fifinirmala87@gmail.com³

Abstrak

Secara keseluruhan, di Indonesia prevalensi pendek (TB/U) pada anak umur 6-12 tahun, terdapat

10.896.629 kasus *stunting*. Prevalensi pada anak laki-laki sebanyak 5.217.225 kasus *stunting* dan pada wanita sebanyak 5.679.404 kasus *stunting* dan Indonesia menduduki peringkat kelima terbanyak kasus *stunting* di dunia setelah India, Tiongkok, Nigeria, dan Pakistan. Berdasarkan observasi awal di lapangan peneliti menemukan kasus *stunting* sebanyak 36 kasus dari 98 siswa pada tahun 2017. Jenis penelitian ini menggunakan metode analitik observasional yaitu menggunakan desain *cross sectional* untuk melihat apa ada hubungan antara status *stunting* terhadap prestasi belajar pada siswa-siswi kelas 4,5 dan 6 SD Negeri 1 Mawasangka. Jumlah sampel 78 anak yang diambil secara *stratified random sampling* serta memenuhi kriteria inklusi. Pada penelitian ini menggunakan Analisis univariat yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel pada penelitian dan Analisis Bivariat untuk melihat hubungan yang signifikan diantara kedua variabel yang akan diteliti. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat apa ada hubungan antara status *stunting* dan prestasi belajar pada anak usia sekolah dasar di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, hasil uji statistik dengan menggunakan uji *mann whitney* maka diperoleh nilai *p value* dengan tingkat kepercayaan 95% (*p value* = 0,05) diperoleh nilai *p value* = 0,694 (*p value* = 0,05), yang demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Status *Stunting* dan Prestasi Belajar pada siswa-siswi kelas 4, 5, dan 6 di SD Negeri 1 Mawasangka Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah tahun 2017.

Kata Kunci : *Stunting*, Prestasi Belajar, dan Anak Sekolah Dasar.

**Hubungan Stunting dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar di
Daerah Kumuh, Kotamadya Jakarta Pusat**
**RELATIONSHIP BETWEEN STUNTING AND LEARNING ACHIEVEMENT
OF PRIMARY SCHOOL CHILDREN IN SLUM AREAS, CENTRAL
JAKARTA**

Prisca Petty Arfines¹, dan Fithia Dyah Puspitasari²

1,2. Puslitbang Upaya Kesehatan Masyarakat, Balitbangkes RI

E - mail :prisca.arfines@gmail.com/prisca_arfines@litbang.depkes.go.id

Submitted : 9-12-2016, Revised : 12-1-2017, Revised : 14-3-2017, Accepted : 23-3-2017

Abstract

Problems on nutrition deficiencies can occur in all age groups, including in school-aged children (6-12 years old). Families who live in slums were more likely to fail to meet the nutritional needs as well as unhygienic practice may increase the risk of infectious diseases. The purpose of this study was to determine the relationship between stunting and learning achievement of primary school children in slum areas in Central Jakarta. This study was an observational study with cross sectional design. Data were collected between June to November 2012 from students in six elementary schools of Kramat and Tanah Tinggi Sub-districts. Data collected were basic characteristics, hemoglobin (Hb) level, anthropometry, concentration score, learning achievement and food recall 1x24 hours. Respondents were 141 children consist of 86 girls (61%) and 55 boys (39%). Stunting proportion was 21.5% based on the screening measurement. Bivariate analysis revealed there was a relationship between HAZ (stunting indicator) and learning achievement of school-aged children.

Keywords: stunting, learning achievements, school-aged children, slum area, learning concentration

Ketahanan pangan rumah tangga, status gizi, dan prestasi belajar siswa sekolah dasar
Household food security, nutrition status and academic achievement of elementary school students

Akhmad Sujai¹, Maria Goretti Adiyanti², Emy Huriyati³

ABSTRACT

Background: Poverty and lack of income will cause inability of the family to provide enough and nutritious food for all the family members. Fulfillment of nutritious food will bring direct impact to nutrition status of children. Malnutrition will affect brain development and intelligence that in the long run disrupts academic achievement.

Objective: To identify association between food security of the household and nutrition status with academic achievement of elementary school students at Yogyakarta Municipality.

Method: The study was observational with cross sectional design. Samples were students of grade V of elementary school at Subdistrict of Gedongtengen, Yogyakarta Municipality. Data of food security of the house were obtained through interview based on questionnaire of Radimer/Cornell, nutritional status data used height for age collected by measurement, and academic achievement through secondary data, i.e. original score of final semester examination. Statistical analysis was performed by using Chi-Square and Fisher's Exact test.

Results: As much as 67.6% of the household were food insecure and 13.3% of students were stunted. Food security of the household was significantly associated with nutrition status ($p=0.033$) and achievement in mathematics ($p=0.045$). There was association between nutrition status and achievement in mathematics ($p=0.035$); Indonesia language ($p=0.000$); and combined achievement in Mathematics, Indonesia language and science ($p=0.004$).

Conclusion: There was association between food security of the household and nutritional status with academic achievement of student. There was association between food security of the household and nutrition status.

KEY WORDS: household, food security, nutritional status, academic achievement

Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Guguk Malintang Kota Padangpanjang

Rosita Hayatus Sa'adah¹, Rahmatina B. Herman², Susila Sastris³

Abstrak

Gizi merupakan salah satu faktor penentu utama kualitas Sumber Daya Manusia. Status gizi yang baik akan mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak, salah satunya dapat meningkatkan kemampuan intelektual yang akan berdampak pada prestasi belajar di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status gizi dengan prestasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Guguk Malintang Kota Padang Panjang. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas 1-5 yang berjumlah 120 siswa yang diambil dengan teknik *Proportional Random Sampling*. Data penelitian didapatkan dengan mengukur antropometri berdasarkan indeks IMT/U dan TB/U dengan timbangan injak digital dan *microtoise* serta hasil belajar dari nilai rapor. Data dianalisis dengan uji *chi-square* pada $p\text{-value} < 0,05$. Hasil penelitian didapatkan siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Guguk Malintang mengalami *stunting* dan *wasting*, yaitu 7,5% dan 21,66%. Prestasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Guguk Malintang Kota Padang Panjang dibawah rata-rata sebesar 30,8%. Terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi *stunting* dan status gizi *wasting* dengan prestasi belajar siswa. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Guguk Malintang Kota Padang Panjang.

Kata kunci: status gizi, *stunting*, *wasting*, prestasi belajar.

Abstract

Nutrition is one of the main determinants of quality of Human Resource. Good nutritional status will affect the growth and development of children, one of which can increase the intellectual capability that will have an impact on learning achievement at school. This study aimed to determine the relationship between nutritional status with student achievement of 01 Guguk Malintang Elementary School Padang Panjang city. The subject in this experimental were 120 students from grade 1-5 were taken with Proportional random sampling technique. Research data from the antropometric based BMI index and high index and learning achievement from report cards. Data were analyzed using chi-square test. The results showed that the students 01 Guguk Malintang Elementary school experiencing stunting and wasting, 7,5% and 21,66. Learning achievement of students 01 Guguk Malintang undergrade are 30,8%. Based on the results of using chi-square statistical test, there is a significant association between nutritional status of stunting and wasting with student's learning achievement. The conclusion of this study found that the nutritional status affect student's learning achievement in 01 GugukMalintang Elementary School Padang Panjang city.

Keywords: *nutritional status, stunting, wasting, learning achievement*

**HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA
SEKOLAH DASAR NEGERI 063 DI PESISIR SUNGAI SIAK
KECAMATAN RUMBAI PESISIR KOTA PEKANBARU**

Muchlis

Yanti Ernalina

Firdaus

lmuh405@gmail.com

ABSTRACT

Nutrition is an important factor in the development of human resources (HR) to form a healthy and productive human resources. The child is a human asset and future generations to consider life, particularly in terms of nutritional status, nutrition contained in various types of food is very important in maintaining the growth and development of the human body. Good nutritional status will affect the child's achievement and good concentration. This study aimed to determine the nutritional status and relationship with student achievement 063 public elementary schools in coastal rivers Siak District of Rumbai coastal city of Pekanbaru. This research was conducted with a cross-sectional design of the 93 students. The study was conducted from April to September 2015. This study used proportionate stratified random sampling technique. Data obtained by measuring the nutritional status anthropometric indicators of TB / U is then compared with the CDC chart 2000 and acquired learning achievements of the student report card. The results showed most of the nutritional status of students is normal for 74.2% and most of the learning achievement is low at 53.8%. Data analysis using Chi-square test showed no association between nutritional status and student achievement with p value = 0.771. Keywords : Nutritional state, Learning achievement

**FAKTOR DETERMINAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK SEKOLAH
DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR DI SDN 09
NANGGALO KOTA PADANG TAHUN 2017**

Dezi Ilhami, Wilda Laila

Program Studi Ilmu Gizi, STIKes Perintis Padang

Email : dezi.fkunand@gmail.com

Submission: 20-02-2018, Reviewed: 05-03-2018, Accepted: 09-05-2018

Abstrak

Prevalensi stunting di kalangan anak usia sekolah di seluruh dunia (5-14 tahun) sekitar 28% (171 Juta anak-anak), secara nasional 30,7%, sedangkan untuk Sumatera Barat 26,6% dan Kota Padang 37,1% . Prevalensi stunting dari hasil penjarangan yang dilakukan pada anak kelas I Sekolah Dasar di kota Padang sebesar 5,14%, prevalensi tertinggi terdapat di SDN 09 Nanggalo sebesar 30 % . Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor determinan kejadian stunting pada anak sekolah dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar di SDN 09 Nanggalo Kota Padang tahun 2017. Penelitian ini menggunakan desain Cross Sectional Study, jumlah pupolasi 332 anak dan jumlah sampel 75 anak. Uji statistik yang digunakan adalah chi- square pada p-value <0,05. Dari hasil penelitian prevalensi siswa stunting sebanyak 16%, kurang separo siswa dengan prestasi belajar yang rendah (44%), Faktor determinan kejadian stunting adalah pendidikan ibu, pengetahuan ibu dan konsumsi energi serta protein dan ada pengaruh stunting terhadap prestasi belajar. Disarankan kepada petugas gizi untuk melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan anak sekolah secara rutin untuk memantau status gizi anak sekolah dan guru serta kepala sekolah untuk lebih memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan prestasi belajar, seperti mengadakan pelajaran tambahan.

Kata Kunci : anak sekolah dasar, determinan stunting dan prestasi belajar

Lampiran 4

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : CLAUDIA NATALIA BR SINULINGGA

NIM : P01031117070

Menyatakan bahwa data penelitian yang terdapat di Karya Tulis Ilmiah saya benar saya ambil dan bila tidak saya bersedia mengikuti ujian ulang (ujian utama saya dibatalkan).

Yang membuat pernyataan



(Claudia Natalia Br Sinulingga)



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLTEKKES KESEHATAN KEMENKES MEDAN
Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136
Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644
email : kepk.poltekkesmedan@gmail.com



PERSETUJUAN KEPK TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
Nomor: 01.988/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul :

**“Studi Literatur : Hubungan Kejadian *Stunting* Dengan
Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar”**

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/
Peneliti Utama : **Claudia Natalia Br Sinulingga**
Dari Institusi : **Jurusan Diploma III Gizi Poltekkes Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :
Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian kesehatan.
Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.
Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.
Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.
Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, Mei 2020
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Poltekkes Kemenkes Medan



[Signature]
DPP Zulfaidah Nasution, M.Kes
NIP. 196101101989102001